

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peneliti melakukan serangkaian tahap analisis dalam penelitian ini guna melihat bagaimana bingkai SM terkait pemberitaan yang dilakukan peristiwa di Temanggung Februari 2011 serta bagaimana sikap SM dalam pemberitaan yang dilakukan. Penelitian menggunakan metode framing digunakan peneliti untuk melihat bagaimana sebuah media massa mengkonstruksi realitas.

Dalam analisis teks, peneliti menggunakan dua perangkat framing dari Gamson dan Modigliani, yaitu: *framing devices* dan *reasoning devices*. Melalui kedua perangkat tersebut dapat menunjukkan *framing* SM terkait realitas apa yang diseleksi dan ditonjolkan dalam pemberitaan mengenai peristiwa kerusuhan di Temanggung pada Februari 2011.

Pada level konteks, peneliti menggali data dari pihak SM dengan melakukan wawancara dengan Redaktur Pelaksana dan juga wartawan SM. Dalam level konteks ini peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Reese dan Shoemaker, terdapat 5 faktor yang mempengaruhi proses konstruksi realita dan isi dari media massa, yaitu faktor individual, rutinitas media, organisasi media, ekstramedia dan ideologi media. Dengan konsep yang dikemukakan Reese dan Shoemaker peneliti menggali informasi mengenai bagaimana proses produksi berita dan kebijakan-kebijakan redaksi SM terkait pemberitaan kerusuhan di Temanggung.

Berdasarkan *frame* besar SM cenderung menonjolkan bahwa kerusuhan yang terjadi di Temanggung disebabkan oleh masyarakat yang mudah terprovokasi oleh isu-isu tertentu yang belum tentu benar. Mayoritas narasumber yang ditampilkan SM menunjukkan sikap kurang setuju terhadap oknum yang dengan sengaja merencanakan peristiwa penodaan agama ini. Dengan memberikan alasan bahwa kerusuhan yang terjadi di Temanggung disebabkan oleh adanya pihak yang tidak menghormati keyakinan agama lain. SM juga menonjolkan bahwa peristiwa ini seakan *by design*, dan bermaksud untuk mengadu domba antarumat beragama.

Mengenai pemilihan narasumber yang dimunculkan pada berita (baik *headline* dan halaman pertama) mengenai kerusuhan di Temanggung, SM memiliki kriteria tertentu. Hanya narasumber yang berkompeten di bidangnya yang dapat masuk dalam teks berita, jadi tidak semua narasumber dan pernyataannya dapat ditampilkan. Berita yang berada di halaman pertama terutama *headline*, akan menarik perhatian yang lebih besar dari pembacanya sehingga pemilihan kelayakan pernyataan narasumber sangat diperhitungkan. Narasumber yang dihimpun adalah narasumber ahli dan berkompeten yang memiliki kredibilitas terkait dengan peristiwa kerusuhan ini.

Meskipun dalam analisis konteks SM mengaku bersikap netral dalam pemberitaan yang dilakukan, namun peneliti melihat bahwa pemberitaan yang dilakukan melalui proses produksi dan seleksi narasumber yang ditampilkan dalam teks beritanya, lebih banyak mendukung para pelaku rusuh dan terdakwa penistaan agama diberikan ganjaran yang selayaknya. Pada akhirnya jelas SM tidak netral seperti yang diungkapkan Amelia Hapsari dan Ananto. Peneliti melihat SM kurang “seimbang” dalam mengakomodasi kepentingan publik.

Terlepas dari itu semua, SM tetap berupaya menjadi media yang independen dan mengutamakan kepentingan publik. Orientasi SM adalah mencerdaskan masyarakat dengan memberikan informasi yang bersifat solutif terkait kerusuhan di Temanggung.

Peneliti juga melihat bahwa pemberitaan yang dilakukan SM masih dipengaruhi oleh kedekatannya dengan MUI Jateng maupun tokoh-tokoh agama Islam. SM banyak melibatkan narasumber yang berada di pihak Islam, dan seakan hanya agama Islam saja yang dirugikan dalam kasus ini. Hal ini berkaitan dengan latar belakang Hetami (pendiri SM) sebagai sosok yang memiliki dasar keagamaan yang tebal, mengingat ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga santri yang kental. Dengan latar belakang Hetami tersebut, tentu saja dapat mempengaruhi isi pemberitaan di SM, salah satunya mengenai pemilihan narasumber yang menjadi tombak untuk menguatkan *frame* pemberitaan di SM.

Selain itu sikap yang ditunjukkan oleh SM banyak menampilkan pendapat dari narasumber yang kontra terhadap pelaku penistaan agama, tidak bisa lepas dari pengaruh bahwa SM hidup di tengah-tengah masyarakat yang heterogen (suku, ras, agama, adat istiadat dan budaya), sehingga jika ada satu golongan yang mengganggu ketentraman hidup pihak lain, maka spontan akan muncul reaksi luas.

B. SARAN

Dalam penelitian ini, masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan baik dalam proses penelitian maupun hasil dari penelitian. Kendala yang dihadapi peneliti ketika melakukan analisis teks, yaitu membedah makna yang terkandung

dari kalimat dan kata-kata, penggunaan judul, penempatan narasumber, penggunaan grafis dan juga maksud yang terkandung dalam teks berita yang diteliti. Sehingga tidak dipungkiri ada ketidaktepatan peneliti dalam menemukan *frame* pada setiap berita yang diteliti.

Peneliti hanya melihat *frame* dari satu media saja yaitu Suara Merdeka (SM). Banyak hal yang bisa digali lebih dalam mengenai peristiwa kerusuhan di Temanggung ini, misalnya membandingkan dengan koran lokal Semarang lainnya untuk melihat bagaimana perbandingan *frame* dari masing-masing media, khususnya terkait kasus ini.

Penelitian ini menggunakan perangkat model framing Gamson dan Modigliani, yang lebih fokus pada struktur bahasan dan penggunaan kata-kata, kalimat yang digunakan penulis dalam membingkai suatu realitas. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika peristiwa di Temanggung ini dianalisis dengan perangkat framing model lain seperti Pan dan Kosicki, Robert N. Etman maupun Murray Edelman.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Buchanan, Cate (Ed). 2011. *Pengelolaan Konflik di Indonesia – Sebuah Analisis Konflik di Maluku, Papua dan Poso*. Switzheland: Center for Humanitarian Dialog.
- Ekopriyono, Adr (Ed). 2005. *55 Tahun Mengabdikan Untuk Jawa Tengah*. Semarang: Mascom Graphy.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis.
- HAM, Musahadi, dkk. 2007. *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia: Dari Konflik Agama hingga Mediasi Peradilan*. Semarang: Walisongo Mediation Centre.
- Ishwara, Luwi. 2005. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: KOMPAS.
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Machmud, Amir dan Adi Ekopriyono (Ed). 1999. *50 Tahun Suara Merdeka Meniti Waktu Menembus Zaman*. Semarang: Yayasan Karyawan Suara Merdeka.
- Machmud, Amir dan Triyanto Triwikromo. 2010. *Arus Generasi Pengemas Informasi*. Semarang: Masscom Graphy.
- May Lan. 2002. *Pers, Negara & Penguasa : Refleksi Atas Praktik Jurnalisme Gender Pada Masa kini*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sadono, Bambang. 1995. *Hetami, Kewartawanan, Pers dan Suara Merdeka*.

Semarang: Yayasan Karyawan Suara Merdeka.

Saxena, Sunil. 2006. *Headline Writing*. New Delhi: Sage Publication.

Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: ANDI.

Scheufele, Dietram. 1999. Framing as a Theory of Media Effects. *Journal of Communication*. Vol 49. Madison: Inform Global.

Shoemaker, Pamela J, Stephen D. Reese. 1996. *Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. 2nd Edition. USA: Longman Publisher.

Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syahputra, Iswandi. 2006. *Jurnalisme Damai. Meretas Jurnalisme Damai Di Area Konflik*. Yogyakarta: P_IDEA.

Tewksbury, D, Scheufele DA. 2009. *Media Effects Advances in Theory and Research*. (J. Bryant, M. B. Oliver , Ed) hal.17-33. Hillsdale, NJ: Erlbaum.

Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Artikel Dari Website:

- Diakses pada tanggal: 5 mei 2011

http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa_lainnya/2011/02/08/brk,20110208-312075,id.html

- Diakses pada tanggal: 1 Juni 2011

http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=12¬ab=1

- Diakses pada tanggal: 31 Oktober 2011

http://www.suaramerdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_beritacetak=98658

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/02/11/98658/Tetap-Eksis-Lewati-Badai>

Skripsi Yang Tidak Diterbitkan:

Hastungkoro, Willibordus Tatag. 2010. *Pemberitaan Konflik Jalur Gaza (Studi Analisis Isi Media Performance Pemberitaan Pertempuran Di Jalur Gaza Antara Tentara Israel Dan Hamas Dalam Harian Republika periode 28 Desember 2008 – 22 Januari 2009)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Nellasari, Neni. 2011. *Hubungan antara Pemberitaan Seputar RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau di Surat Kabar Suara Merdeka dengan Sikap Masyarakat Petani Tembakau di Temanggung (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Masyarakat Petani Tembakau di Daerah Sentra Produksi Tembakau Temanggung, Jawa Tengah)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Nurina, Josephine Tammy. 2010. *Perang Israel – Palestina (Studi Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Perang Israel-Palestina pada SKH Kompas dan SKH Republika periode 13-18 Januari 2009)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Soi, Maria Olivia Suhartati. 2010. *Pers Dalam Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak (Analisis Framing Rentang Pemberitaan Konflik Antarwarga Suku Sasak Di Kabupaten Lombok Tengah Dalam SKH Lombok Post Periode 26-30 September 2009 Dan Periode 02 Februari-30 Maret 2010)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Thrisnawati, Lydia. 2011. Kegiatan Suara Merdeka *Community* Sebagai Bentuk Pembinaan *Community Relations* Harian Suara Merdeka. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

(http://eprints.undip.ac.id/29121/1/SUMMARY_PENELITIAN_Lydia_Thrisnawati.pdf) yang diakses pada 1 November 2011

Website:

<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>

CODING SHEET

Analisis teks berita 1

Judul berita : Temanggung Mulai Tenang

Halaman : Headline

Edisi : 9 Februari 2011

Penulis : Henry Sofyan, Amelia Hapsari, Raditya Y. Aria

Frame Package

Framing Devices	Reasoning Devices
<p>Methapors:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.2, k.1: "...sejumlah pertokoan di <i>jantung kota</i>, ..., yang ditutup saat terjadi kerusuhan, kembali dibuka dan melayani pembeli" <p>Fungsi: fungsi kata <i>jantung kota</i> merujuk pada kota Temanggung</p> <ul style="list-style-type: none">• P.3, k.1: "Jalur lalu lintas dari arah Magelang,, yang ditutup <i>saat pecah aksi massa pecah</i>, sudah dibuka lagi dan berfungsi seperti biasa" <p>Fungsi: fungsi kata <i>pecah aksi massa pecah</i> menggambarkan suasana saat kerusuhan terjadi, yaitu terjadi tindakan masyarakat yang tidak terkendali</p> <ul style="list-style-type: none">• P.10, k.4: "Sejumlah kantor bank dan toko, termasuk yang berada di kawasan Pasar Kliwon, langsung ditutup begitu <i>gelombang massa</i> berjalan menuju pusat kota" <p>Fungsi: frase <i>gelombang massa</i> digunakan penulis untuk menggambarkan kumpulan orang</p>	<p>Roots:</p> <p>1.Oleh karena ketidakpuasan masyarakat terhadap putusan hakim, kerusuhan Temanggung tidak dapat terbendung lagi.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.1, k.1: "Dalam kerusuhan yang dipicu vonis terhadap terdakwa kasus penistaan agama itu, sejumlah fasilitas umum, dan kantor polisi dirusak massa" <p>Roots:</p> <p>2. Oleh karena adanya ajakan untuk kegiatan dakwah dan kenyataanya diajak menyaksikan persidangan, sejumlah orang datang ke pengadilan dan melakukan perusakan.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.24, k.1: "Diantaranya, ada yang datang karena dikirimi SMS atau pesan singkat dari saudaranya untuk mengikuti kegiatan dakwah, namun setelah berkumpul ternyata untuk menyaksikan persidangan dan selanjutnya melakukan perusakan"

<p>(perusuh) yang datang secara beruntun.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.11, k.1: “Kerusuhan itu baru bisa <i>diredam</i> setelah sejumlah tokoh agama turun dan menenangkan massa” <p>Fungsi: frase <i>diredam</i> digunakan penulis untuk menggambarkan kerusuhan itu menjadi reda, keadaan menjadi kondusif kembali.</p>	
<p>Catchphrases:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.4, k.1: “Kerusuhan di kota yang selama terkenal <i>adem ayem</i> itu bermula dari sidang kasus penistaan agama dengan terdakwa Antonius Richmon Bawengan (50)” <p>Fungsi: frase kata <i>adem ayem</i> digunakan penulis untuk menggambarkan bahwa dengan adanya kasus penodaan agama, kota Temanggung yang dikenal sebagai kota yang tentram dan damai, berubah menjadi kota yang tidak aman.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.4, k.2: “Majelis Hakim PN Temanggung yang diketuai Dwi Dayanto <i>menjatuhkan hukuman</i> maksimal 5 tahun penjara sesuai dengan tuntutan jaksa” <p>Fungsi: fungsi kata <i>menjatuhkan hukuman</i> merujuk pada hukuman yang ditujukan terhadap tersangka</p> <ul style="list-style-type: none"> • P5, k.2: “Puluhan personel kepolisian yang sudah <i>bersiaga</i> segera memasukan terpidana ke mobil Brimob yang disiapkan di samping barat ruang sidang” <p>Fungsi: frase <i>bersiaga</i> digunakan</p>	<p>Appeals to principle: Perusakan dan tindakan anarki dalam bentuk apapun tidak diperbolehkan dalam ajaran agama, karena hal ini melanggar aturan hukum dan moral hidup.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.30, k.1: “Menurutnya, perusakan itu tidak dapat ditoleransi secara hukum dan moral” • P.31, k.1: “Tidak ada ajaran agama apapun yang memperbolehkan melakukan tindakan anarki, kendati dengan dalih menjalankan perintah agama, kata Nusron”

<p>penulis untuk menggambarkan anggota kepolisian sudah dalam keadaan siaga atau siap sedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1: “Sidang belum ditutup, tanpa dikomando pengunjuk <i>merangsek</i> ke depan dan berusaha menangkap Antonius” <p>Fungsi: frase <i>merangsek</i> digunakan penulis untuk menggambarkan massa yang memaksa masuk dan menyerang ke depan untuk menangkap Antonius.</p>	
<p>Exemplaar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.25, k.2: “Sebab sejak awal, sebenarnya perkara yang disidangkan di Pengadilan Negeri Temanggung itu bukanlah kasus pertentangan agama, melainkan penodaan agama” <p>Fungsi: kalimat ini menjelaskan bingkai berita, yaitu kasus yang disidangkan dan yang memicu terjadinya kerusuhan di Temanggung merupakan kasus penodaan agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.23, k.2: “Dia juga mengatakan, diantara massa yang datang menyaksikan persidangan dan selanjutnya melakukan perusakan itu, semula tidak berkeinginan berbuat seperti itu”. <p>Fungsi: Kalimat ini mendukung bingkai bahwa ada aktor dibalik kerusuhan Temanggung, yang menghadirkan massa dan menghasut untuk melakukan perusakan.</p>	<p>Consequences:</p> <p>Masyarakat merasa tidak puas dengan hasil putusan hakim terhadap terdakwa penistaan agama, dengan demikian perlu dilakukan perubahan terhadap ketentuan yang ada.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1: “Sidang belum ditutup, tanpa dikomando pengunjuk <i>merangsek</i> ke depan dan berusaha menangkap Antonius” • P.27, k.1: “Undang-undang yang berlaku memang menentukan sanksi seberat-beratnya lima tahun. Jika masyarakat menghendaki lebih dari itu, perlu dilakukan perubahan terhadap ketentuan yang ada”
<p>Depiction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.1, k.1 : “Dalam kerusuhan yang <i>dipicu vonis</i> terhadap terdakwa kasus penistaan agama itu, tiga gereja, sejumlah fasilitas umum, dan kantor 	

polisi dirusak massa”

Fungsi: kata *dipicu vonis* digunakan penulis untuk menggambarkan kerusuhan tersebut terjadi oleh karena hasil putusan hakim.

- P.4, k.1: “Kerusuhan di kota yang selama terkenal adem ayem itu bermula dari sidang kasus *penistaan agama* dengan terdakwa Antonius Richmon Bawengan (50)”

Fungsi: frase *penistaan agama* digunakan penulis untuk menggambarkan kasus penodaan agama mengganggu ketentraman kota Temanggung.

- P.10, k.1: “Sedikitnya tiga *perusuh* luka tembak dan dua lainnya luka terkena pecahan kaca dan lemparan batu”

Fungsi: frase *perusuh* digunakan penulis untuk menggambarkan orang yang melakukan kekacauan.

- P.10, k.3: “Kerusuhan itu *melumpuhkan* aktivitas warga”

Fungsi: frase *melumpuhkan* digunakan penulis untuk menggambarkan aktivitas warga yang tidak berjalan sebagaimana mestinya.

- P.25, k.2: “...pihaknya akan mendalami, apakah kerusuhan dan perusakan tersebut dilakukan para pelakunya secara spontan atau karena ada yang menghasut”

Fungsi: kalimat ini melukiskan bahwa adanya kecurigaan apakah

<p>pelaku memang dihasut atau memang tidak terencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.28, k.1-2: “Undang-Undang yang berlaku memang menentukan sanksi seberat-beratnya lima tahun. Jika masyarakat menghendaki lebih dari itu perlu dilakukan perubahan terhadap ketentuan yang ada, ujarinya” <p>Fungsi: kalimat ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu dilakukan perubahan terhadap undang-undang yang ada, demi kenyamanan bersama.</p>	
<p>Visual images: Gambar seorang polisi yang menyaksikan kantin yang porak poranda dirusak massa pada kerusuhan di Temanggung. Gambar kronologi kerusuhan Temanggung dari awal mula amuk massa di pengadilan pukul 10.00, hingga bubar massa pukul 12.30. Fungsi: Untuk menggambarkan kronologi kerusuhan yang terjadi dan menggambarkan suasana kekacauan yang terjadi setelah kerusuhan terjadi.</p>	
<p>Frame: Kasus ini bukanlah kasus pertentangan agama, melainkan penodaan agama. Kerusuhan ini dipicu oleh rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap putusan hakim pasca vonis terdakwa penodaan agama. Terdapat pihak yang dengan sengaja mengajak dan menghasut sejumlah massa untuk hadir dalam persidangan, dan melakukan perusakan.</p>	

CODING SHEET

Analisis teks berita 2

Judul berita : Rusuh Temanggung Bukan Konflik Agama

Halaman : Headline

Edisi : 11 Februari 2011

Penulis : Henry Sofyan, Amelia Hapsari, Raditya Y. Aria

Frame package

Framing Devices	Reasoning Devices
<p>Methapors:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.15, k.1: “<i>Ini perlu dibongkar</i>, karena dalam beberapa kejadian tidak pernah diselesaikan”, tegas Ridha. <p>Fungsi: kata <i>ini perlu dibongkar</i> digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa kasus penodaan agama tersebut perlu di periksa lebih dalam agar ditemukan akar permasalahannya.</p>	<p>Roots:</p> <p>Oleh karena adanya kekuasaan politik, beberapa kasus kekerasan yang terjadi tidak terselesaikan.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• (p.16, k.1): “Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim menilai, beberapa kasus kekerasan tidak terselesaikan dikarenakan tersandera oleh politik”
<p>Catchphrases:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.4, k.1: “Menurut Daroji, MUI sangat prihatin dan <i>mengutuk</i> pihak-pihak yang dengan sengaja melakukan tindak anarkis dengan merusak fasilitas publik dan rumah-rumah ibadah di Temanggung”. <p>Fungsi: frase kata <i>mengutuk</i> digunakan penulis untuk menggambarkan kemarahan MUI terhadap para pelaku kerusuhan.</p>	<p>Appeals to principle:</p> <p>Warga yang melakukan tindakan anarkis dalam kerusuhan di Temanggung adalah oknum yang tidak menghormati keyakinan agama lain.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.2, k.1: “Itulah oknum yang tidak menghormati keyakinan agama lain, tegas Ketua MUI Jateng Drs KH Ahmad Darodji MSi, kemarin”
<p>Exemplaar:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.1, k.1: “Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jateng menyatakan, kerusuhan di Temanggung bukan konflik antaragama dan bukan antarumat beragama”.	<p>Consequences:</p> <p>Kerusuhan Temanggung terjadi oleh karena ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil putusan hakim kepada terdakwa penistaan agama.</p> <p>Asal Penalaran:</p>

<p>Fungsi: kalimat ini menjelaskan bingkai berita, yaitu kerusuhan Temanggung jelas bukan konflik antaragama maupun antarumat beragama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.10, k.1: “Untuk sementara, dari hasil pemeriksaan, pelaku menyatakan kejadian itu dilakukan secara individual dan spontanitas” <p>Fungsi: kalimat ini berkaitan dengan <i>lead</i> berita, dan menjelaskan bingkai bahwa pelaku rusuh melakukan tindak anarkis tanpa ada rencana dan dilakukan secara pribadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.1: “Kerusuhan meledak di Temanggung pasca-vonis lima tahun penjara terhadap terdakwa kasus penistaan agama Antonius Richmon Bawengan, ...”
<p>Depiction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.2, k.1: “Itulah oknum yang tidak menghormati keyakinan agama lain, tegas Ketua MUI Jateng Drs KH Ahmad Darodji MSi, kemarin” <p>Fungsi: frase kata <i>oknum yang tidak menghormati</i> digunakan penulis untuk menjelaskan bahwa ada pihak yang tidak menghargai keyakinan agama lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1: “Kerusuhan <i>meledak</i> di Temanggung pasca-vonis lima tahun penjara terhadap terdakwa kasus penistaan agama Antonius Richmon Bawengan” <p>Fungsi: frase kata <i>meledak</i> digunakan penulis untuk menggambarkan suasana kerusuhan yang terjadi saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.2: “Kami masih <i>bekerja keras</i> untuk mengungkap kasus ini, ujar Kapolda di Polres Temanggung, kemarin” 	

<p>Fungsi: frase kata <i>bekerja keras</i> menggambarkan Kapolda Temanggung sedang berusaha sekuat tenaga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.7, k.2: “Tujuannya agar <i>kasus ini bisa terang</i>, tidak ada yang disembunyikan, pihak yang dipojokkan dan dirugikan” <p>Fungsi: frase kata <i>kasus ini bisa terang</i> digunakan penulis untuk menggambarkan bahwa kasus ini segera terbukti kebenaran dan kesalahan yang terkait di dalamnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.12, k.1: “...Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menolak rencana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) untuk membubarkan ormas yang kerap melakukan tindakan kekerasan” <p>Fungsi: kalimat ini menunjukan SBY dinilai kurang bijaksana dalam menanggapi kasus ini.</p>	
<p>Visual images: (Tidak ada gambar)</p>	
<p>Frame: Kerusuhan yang terjadi di kota Temanggung bukan konflik agama, dan para pelaku rusuh mengaku spontan dalam kerusuhan tersebut. Disisi lain, SBY dinilai kurang bijaksana dalam menanggapi kasus ini, karena pembubaran ormas justru akan menimbulkan masalah baru.</p>	

CODING SHEET

Analisis teks berita 3

Judul berita : Kapolres dan Dandim Temanggung Dicotot

Halaman : Headline

Edisi : 12 Februari 2011

Penulis : Henry Sofyan, Amelia Hapsari, Raditya Y. Aria

Frame package

Framing Devices	Reasoning Devices
<p>Methapors:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.1, k.1: “Kerusuhan di Temanggung akhirnya <i>memakan korban</i> dari jajaran aparat keamanan” <p>Fungsi: frase kata <i>memakan korban</i> digunakan penulis untuk menjelaskan adanya pihak yang dirugikan atau yang terkena imbas dari suatu kejadian.</p> <ul style="list-style-type: none">• P.4, k.2: “Namun Kapolda Jateng Irjen Edward Aritonang mengatakan, Kapolres Temanggung berhasil menjalankan tugasnya untuk mengamankan sidang penistaan agama yang <i>berbuntut</i> perusakan tiga gereja dan sejumlah fasilitas umum”. <p>Fungsi: frase kata <i>berbuntut</i> digunakan penulis untuk menjelaskan sidang penistaan agama itu mengakibatkan beberapa fasilitas umum rusak oleh massa.</p> <ul style="list-style-type: none">• P5, k.2: “Tugas Kapolres ketika itu adalah mengamankan jalannya persidangan dan <i>perangkat persidangan</i> dan sudah berhasil”	<p>Roots:</p> <p>1.Pencabutan jabatan Kapolres dan Dandim Temanggung disebabkan oleh dinilai lalai dalam melaksanakan tugas</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.45, k.1: “Pencopotan kapolres Temanggung dan perwira-perwira lainnya diduga lantaran mereka dinilai lalai dalam menjalankan tugasnya” <p>Roots:</p> <p>2. Pencabutan jabatan menjadi alasan yang kuat untuk menciptakan suasana baru dalam lingkungan kerja yang lebih mendukung.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.16, k.1: “Alasan (pencopotan) di antaranya untuk kepentingan organisasi, supaya bisa berjalan sehat dan lancar, ujanya”

<p>Fungsi: frase kata <i>perangkat persidangan</i> merujuk pada alat kelengkapan sidang (materi persidangan) dan pihak-pihak yang terkait dalam sidang (terdakwa dan saksi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.7, k.2: “Karena itu kami butuh <i>darah segar</i>, kapolres baru yang lebih muda, ujar Edward” <p>Fungsi: frase kata <i>darah segar</i> merujuk pada generasi baru yang lebih muda dan berbakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.9, k.2: “Semua berasal dari Kabupaten Temanggung, jelasnya sembari menambahkan, pihaknya masih mendalami kasus itu dan mencari <i>otak kerusuhan</i>” <p>Fungsi: frase kata <i>otak kerusuhan</i> merujuk pada pelaku yang menjadi biang keladi atau yang merencanakan kerusuhan tersebut.</p>	
<p>Catchphrases:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1: “<i>Siapa yang gagal, kita kan bekerja</i>” <p>Fungsi: kalimat ini menggambarkan pembelaan diri dari pihak Kapolda Jateng, bahwa kerusuhan Temanggung tidak murni kesalahan aparat keamanan saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.34, k.2: “Menurut para ulama, pembubaran itu diperlukan untuk menghindari kemungkinan bentrokan antaranggota masyarakat dan menjaga <i>stabilitas nasional</i>” <p>Fungsi: frase kata <i>stabilitas nasional</i> untuk menjelaskan keseimbangan dan keamanan negara.</p>	<p>Appeals to principle:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kapolres Temanggung telah berupaya semaksimal mungkin, meskipun akhirnya terjadi kerusuhan. <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P5, k.2-4: “Tugas Kapolres ketika itu adalah mengamankan jalannya persidangan dan <i>perangkat persidangan</i> dan sudah berhasil. Kalau kemudian ada dampaknya, itu memang benar. Hal tersebut yang kita sesalkan, dan akan dievaluasi terus, jelas Edward...” <p>Appeals to principle:</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengikut Ahmadiyah memiliki hak untuk hidup dan mendapatkan perlindungan, maka dari itu kita

	<p>tidak bisa asal membubarkannya begitu saja.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.39, k.1: “Jadi, dibubarkan secara organisasi belum tentu langsung bisa menyelesaikan masalahnya. Apakah bisa, ajaran berhenti setelah organisasinya bubar, ...” • P.40, k.1: “Menurutnya, di sisi lain pengikut Ahmadiyah adalah warga negara yang memiliki hak untuk hidup dan mendapat perlindungan” • P.41, k.1: “Jadi persoalan ini pelik. Walaupun bisa, kita tidak bisa asal membekukan dan membubarkannya, ...”
<p>Exemplaar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.2: “Kapolda menambahkan, pergantian kapolres itu dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan keamanan di Temanggung” <p>Fungsi: kalimat ini menjelaskan bingkai berita, yaitu pergantian kapolres dimaksudkan untuk mengembalikan keamanan kota Temanggung.</p>	<p>Consequences:</p> <p>Pemilihan Kapolres di Temanggung dilatarbelakangi oleh sisi kependudukan, agar mengetahui kondisi di Temanggung dan dapat merangkul masyarakat dalam menangani berbagai persoalan yang ada.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.3-4: “Karena itu, pihaknya memilih kapolres baru yang paham kota tembakau itu. AKBP Kukuh Kalis adalah putra Magelang, daerah yang secara geografis dan sosiologis dekat dengan Temanggung”.
<p>Depiction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Headline Berita: “Kapolres dan Dandim Temanggung <i>Dicopot</i>” <p>Fungsi: frase kata <i>dicopot</i> digunakan penulis untuk menjelaskan pencabutan jabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.4, k.2: “Namun Kapolda Jateng Irjen Edward Aritonang mengatakan, kapolres Temanggung berhasil 	

menjalankan tugasnya untuk mengamankan sidang penistaan agama yang berbuntut perusakan tiga gereja dan sejumlah fasilitas umum”

Fungsi: kalimat ini menunjukan sindiran dari Kapolda Jateng terhadap Kapolres Temanggung. Meskipun berhasil mengamankan sidang namun kerusuhan tetap saja terjadi.

- P.11, k.1: “Mereka rata-rata berumur 23-35 tahun, dan sebetulnya hanya *ikut-ikutan*”

Fungsi: frase kata *ikut-ikutan* digunakan penulis untuk menunjukan bahwa para pelaku rusuh tidak mengerti duduk perkara dalam sidang penistaan agama tersebut.

- P.14, k.1: “Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Temanggung *menyambut gembira* pergantian tersebut”

Fungsi: frase kata *menyambut gembira* penulis gunakan untuk menunjukan FUIB menginginkan pergantian Kapolres.

- P.18, k.1: “Direktur Intel Polda Banten Kombes Adityawarman *dimutasi* menjadi Analis Kebijakan

Fungsi: frase kata *dimutasi* digunakan penulis untuk menjelaskan pemindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain.

<p>Visual images:</p> <p>1. Gambar foto Kapolres dan Dandim Temanggung serta Kapolda Banten yang dicopot dari jabatannya. Dibawah gambar foto Kapolres dan Dandim Temanggung terdapat kalimat yang menjelaskan perkembangan penyidikan kasus yang terkait, yaitu kerusuhan Temanggung. Sedangkan dibawah foto Kapolda Banten, terdapat penjelasan perkembangan penyidikan penyerangan jemaat Ahmadiyah di Pandeglang.</p> <p>Fungsi: Untuk memperjelas siapa saja yang dicopot dari jabatannya. Penjelasan perkembangan penyidikan masing-masing kasus membantu pembaca memahami kedua peristiwa yang terjadi dengan kasus dan problematika yang hampir serupa (kasus agama dan pencopotan Kapolda di masing-masing kota yang terkait).</p>	
<p>Frame: Pencabutan jabatan Kapolres dan Dandim Temanggung dilakukan untuk memperbaharui kepemimpinan dan suasana kerja agar lebih kondusif dalam proses pemulihan keamanan di Temanggung.</p>	

CODING SHEET

Analisis teks berita 4

Judul berita : Dalang Rusuh Belum Tersentuh

Halaman : Headline

Edisi : 16 Februari 2011

Penulis : Amelia Hapsari, Raditya Y. Aria.

Frame package

Framing Devices	Reasoning Devices
<p>Methapors:</p> <ul style="list-style-type: none">• Lead : “Penyidikan terhadap 25 tersangka kasus kerusuhan di Temanggung terus dilakukan. Namun <i>dalang</i> kasus kekerasan itu belum tersentuh” <p>Fungsi: frase kata <i>dalang</i> digunakan penulis untuk menunjukan pada pelaku (seseorang) yang merencanakan kasus tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">• P.2, k.1: “Namun, diduga ada <i>aktor intelektual</i> yang belum terungkap” <p>Fungsi: frase kata <i>aktor intelektual</i> digunakan penulis untuk menjelaskan ada seseorang dibalik kerusuhan ini yang belum terungkap. Aktor intelektual menggambarkan seseorang yang berpendidikan dan tahu seluk beluk kota Temanggung.</p> <ul style="list-style-type: none">• P.5 k.3: “Menurutnya, dengan demikian semestinya sudah <i>tercium gelagat</i> akan terjadi peristiwa itu” <p>Fungsi: frase kata <i>tercium gelagat</i> digunakan penulis untuk menjelaskan bahwa masyarakat</p>	<p>Roots:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kerusuhan Temanggung terjadi oleh adanya pihak yang dengan sengaja menghasut dan merusak ketentraman masyarakat antarumat beragama. <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P.2, k.1: “Namun, diduga ada aktor intelektual yang belum terungkap”• P.12, k.1: “...peristiwa Temanggung bukan konflik antarumat beragama, melainkan ajang adu domba” <p>Roots:</p> <ol style="list-style-type: none">2. Indonesia terdiri dari keberagaman, oleh karena itu jika ada pihak yang mengganggu ketentraman hidup mereka, maka akan muncul respons dari masyarakat disekitarnya. <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none">• P7, k.2: “...sejatinnya NKRI berdiri di atas keberagaman, sehingga kalau ada satu golongan yang mengganggu ketentraman hidup pihak lain, maka spontan akan muncul reaksi luas”

<p>Temanggung sebelumnya sudah mendengar kabar dugaan terjadinya kerusuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.3: “Yang menjadi pertanyaan, siapa <i>pelontar peluru</i> tersebut” <p>Fungsi: frase kata <i>pelontar peluru</i> digunakan penulis untuk menggambarkan adanya pihak yang mengirimkan Antonius untuk memunculkan kasus tersebut.</p>	
<p>Catchphrases:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.4: “Kerusuhan itu terlihat seperti <i>by design</i>...” <p>Fungsi: frase kata <i>by design</i> digunakan penulis untuk menjelaskan adanya sebuah rancangan yang terencana.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.9, k.1: “Itu sifatnya <i>silent operation</i>....” <p>Fungsi: frase kata <i>silent operation</i> digunakan penulis untuk menjelaskan bahwa Kapolres Temanggung menyembunyikan hasil pemeriksaan mengenai siapa sebenarnya Antonius kepada publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.17, k.1: “La wong baru dua hari di Temanggung sudah menggemparkan, bagaimana jika dua bulan...” <p>Fungsi: kalimat ini menunjukkan bahwa adanya kecurigaan dari pihak kepolisian, apa motivasi tersangka Antonius dan siapa yang mengutus dia untuk datang ke kota Temanggung.</p>	<p>Appeals to principle:</p> <p>Kerusuhan Temanggung menuai kecurigaan adanya pihak yang dengan sengaja merancang agar terjadi kerusuhan di kota Temanggung.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1-2: “Isti Syahroh menyoroti beberapa <i>keganjilan</i> dalam kerusuhan itu. Ia mempertanyakan, kenapa tanggal 8 Februari Sekolah Kristen Shekinah dan Kanisius diliburkan” • P.6, k.5: “Sebab, jika ada massa dari luar kota Temanggung, pasti ada yang memberi ongkos, tidak mungkin mereka datang secara cuma-cuma” • P.12, k.1-2: “....peristiwa Temanggung bukan konflik antarumat beragama, melainkan <i>ajang adu domba</i>. Pausalnya, selama ini kerukunan antarumat beragama di kota Tembakau itu terjalin baik, bahkan sangat harmonis” • P.13, k.2: “Kapolda Jateng Irjen Edward Aritonang mengatakan, peran Sihabudin antara lain mengoordinasi dan menyediakan makanan untuk ratusan orang yang

	hadir dalam sidang penistaan agama”
<p>Exemplaar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.2, k.3: “Melihat beberapa fakta di lapangan, Antonius diyakini tidak melakukan tindakan itu secara individu” <p>Fungsi: kalimat ini menjelaskan bingkai berita, bahwa ada pihak dibalik Antonius yang memberikan perintah untuk melakukan tindakan itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.6, k.5: “Sebab, jika ada massa dari luar kota Temanggung, pasti ada yang memberi ongkos, tidak mungkin mereka datang secara cuma-cuma, tegasnya” <p>Fungsi: kalimat ini menjelaskan bingkai bahwa ada pihak yang mengundang dan menggerakkan sekelompok masyarakat tertentu untuk melakukan aksi rusuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.12, k.1: “...peristiwa Temanggung bukan konflik antarumat beragama, melainkan <i>ajang adu domba</i>” <p>Fungsi: kata <i>ajang adu domba</i> digunakan penulis untuk memperjelas bingkai bahwa ada pihak yang dengan sengaja menghasut dan merusak ketentraman antarumat beragama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.22, k.1: “<i>Lima tahun penjara jelas sangat kurang</i>, karena dampaknya mengakibatkan ancaman di tengah masyarakat, kata Ahmad Daroji” <p>Fungsi: kalimat <i>lima tahun penjara jelas sangat kurang</i> digunakan</p>	<p>Consequences:</p> <p>Antonius diyakini tidak melakukan tindakan itu secara individu. Kerusakan yang terjadi di Temanggung disebabkan masyarakat merasa tidak puas dengan hasil putusan hakim terhadap terdakwa penistaan agama, dengan demikian perlu dilakukan perubahan terhadap ketentuan yang ada. Meletusnya kerusakan di Temanggung menunjukkan lemahnya peranan polri dalam menangani keamanan kota Temanggung.</p> <p>Asal Penalaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.2, k.1: “Namun, diduga ada <i>aktor intelektual</i> yang belum terungkap” • P.12, k.2: “Pasalnya, selama ini kerukunan antarumat beragama di kota Tembakau itu terjalin baik, bahkan sangat harmonis” • P.21, k.2: “Dia Berharap pasal 156 A KUHP tentang penistaan agama yang memberikan hukuman maksimal lima tahun penjara ditinjau ulang” • P.23, k.1: “Anggota Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) Novel Ali menyatakan, meletusnya kerusakan di Temanggung menunjukkan fungsi intelijen Polri sangat lemah”.

<p>penulis untuk menekankan perlunya tinjauan hukuman bagi Antonius.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P 24, k.1: “Sebab, <i>eskalasinya</i> sudah kelihatan sejak sidang pertama kasus penistaan agama di Pengadilan Negeri Temanggung beberapa waktu lalu, ujar Novel” <p>Fungsi: kata eskalasi menunjukkan kenaikan, ini memperjelas bahwa kemungkinan terjadinya kerusuhan sangat besar, karena sudah terlihat sejak sidang pertama, situasi di persidangan terlihat tidak kondusif.</p>	
<p>Depiction:</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.1, k.1: “Dari hasil penyelidikan sementara, polisi <i>menengarai</i> Sihabudin merupakan penggerak massa” <p>Fungsi: frase kata <i>menengarai</i> digunakan penulis untuk menunjukkan adanya kecurigaan dan dugaan polisi terhadap Sihabudin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.4, k.2 : “Apa motifnya dan siapa yang berada <i>di belakangnya</i>” <p>Fungsi: frase kata <i>di belakangnya</i> digunakan penulis untuk menggambarkan adanya kecurigaan terhadap seseorang yang mengendalikan Antonius untuk melakukan tindakan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.5, k.1: “Isti Syahroh menyoroti beberapa <i>keganjilan</i> dalam kerusuhan itu” <p>Fungsi: frase kata <i>keganjilan</i> digunakan penulis untuk</p>	

menjelaskan ada sesuatu yang tidak biasa atau aneh dan patut dicurigai.

- P5, k.2: “...*sejatinya NKRI berdiri di atas keberagaman*, sehingga kalau ada satu golongan yang mengganggu ketentraman hidup pihak lain, maka spontan akan muncul reaksi luas”

Fungsi: frase kata '*sejatinya NKRI berdiri di atas keberagaman*' digunakan penulis untuk mempertegas bahwa Indonesia adalah negara yang beragam.

- P.6 k.1: “Perlu *diusut*, siapa pembuat buku (penistaan agama) itu sesungguhnya dan siapa jati diri Antonius”

Fungsi: frase kata *diusut* digunakan penulis untuk mengungkap lebih dalam seluk beluk Antonius yang sebenarnya.

- P.6, k.2: “Saya menganalisis, kemungkinan Antonius *hanya peluru*”

Fungsi: frase kata *hanya peluru* digunakan penulis untuk merujuk pada Antonius yang digerakan oleh pihak tertentu dan ditunjukan pada sasaran tertentu.

- P12, k.2: “Pasalnya, selama ini kerukunan antarumat beragama di kota Tembakau ini terjalin baik, bahkan *sangat harmonis*”

Fungsi: frase kata *sangat harmonis* digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa kota Temanggung selama ini rukun dan damai, tidak pernah terjadi kasus

<p>besar dan mengakibatkan kerusuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.13, k.1: “...peran tersangka Sihabudin antara lain mengoordinasi dan menyediakan makanan untuk ratusan orang yang hadir dalam sidang penistaan agama” <p>Fungsi: kalimat ini mempertegas bahwa Sihabudin bertindak sebagai pelaku yang mengumpulkan dan menggerakkan massa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.14, k.1: “Saya telah memerintahkan penyidik supaya para tersangka diperiksa sesuai peran mereka masing-masing, <i>jangan disama-ratakan...</i>” <p>Fungsi: frase kata <i>jangan disama-ratakan</i> digunakan penulis untuk menunjukkan adanya kecurigaan terhadap masing-masing tersangka. Beda peran pasti beda motivasi dari masing-masing tersangka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • P.23, k.1: “Anggota Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas) Novel Ali menyatakan, meletusnya kerusuhan di Temanggung menunjukkan fungsi intelijen Polri sangat lemah”. <p>Fungsi: kalimat ini digunakan penulis untuk menunjukkan bahwa peranan Polri dalam mengamankan kasus ini tidak begitu terlihat, bahkan seolah ada kesan pembiaran saat kerusuhan berlangsung.</p>	
<p>Visual images: (Tidak ada gambar)</p>	
<p>Frame: Diduga ada aktor lain dibalik Antonius, yang dengan sengaja menaruh Antonius dan sejumlah massa di Temanggung, untuk menimbulkan kekacauan dan merusak keharmonisan antaragama.</p>	

Transkrip Wawancara Redaktur Pelaksana Suara Merdeka

Redaktur Pelaksana : Ananto Pradono

Pelaksanaan wawancara : Rabu, 15 Februari 2012, pukul 10.00-11.30

Pertanyaan Umum:

1. Biodata narasumber yang diwawancarai (nama, jabatan di SM, latar belakang pendidikan)?

Ananto Pradono, sebagai Redaktur Pelaksana Suara Merdeka. Saya kelahiran Solo, dulu saya kuliah di UNDIP Semarang jurusan Akuntansi. Saya bekerja di SM sejak tahun 1991, dan awalnya saya bekerja sebagai wartawan olahraga, karena saya mencintai dunia olahraga khususnya sepakbola. Kemudian saya diberi kesempatan memegang redaktur olahraga, namun tidak menutup kemungkinan untuk menulis berita seputar ekonomi sesuai dengan jurusan saya. Seiring perkembangan waktu, saya dipercaya untuk memegang redaktur pelaksana hingga saat ini.

2. Sejarah dan Data SM (Visi dan Misi)?

Visi dan misi kami ya mencerdaskan masyarakat, menjadi perekat komunitas Jawa Tengah, kami ingin masyarakat tahu apa yang berkembang dan melihat segala sesuatu dengan komprehensif.

3. Rutinitas organisasi SM, mulai dari pra peliputan, peliputan, dan pasca peliputan (proses produksi berita di SM)?

Redaktur pelaksana melakukan perencanaan peliputan, kemudian disampaikan pada kordinator liputan kepada kepala biro, nah kepala biro ini yang akan menyampaikan langsung kepada wartawan mengenai peliputan di lapangan. Setelah mendapatkan informasi, wartawan menulis berita kemudian dikirimkan ke pihak redaksi. Setelah itu di periksa oleh editor dan dipantahu oleh redaktur pelaksana disini. Hingga di cetak.

4. Bagaimana sistem seleksi berita di SM?

Ya berita yang memiliki porsi penting dan menarik akan didahulukan, karena menarik bagi pembaca. Wartawan juga tidak harus diperintah saja, ya mereka juga menjadi bagian dari masyarakat. Jadi dia harus tahu berita apa yang diinginkan masyarakat dan harus terus ada.

5. Bagaimana sistem distribusi SKH SM?

Kami mengandalkan pasar Jawa Tengah.

6. Bagaimana sistem rapat redaksi dan kebijakan redaksi di SM?

Rapat redaksi selalu dilaksanakan setiap hari pukul 09.00 di kantor redaksi kaligawe sini, gunanya untuk mengevaluasi isi Koran dan berita yang masuk di Koran kami. Untuk mengetahui perkembangan kasus tertentu dan juga merencanakan peliputan berlanjut untuk kasus-kasus tertentu. Ya kebijakannya kami selalu mempercayai wartawan dalam mencari dan menulis berita, jika ada yang kurang lengkap, jelas atau kurang fokus kami akan meminta mereka untuk memperbaiki jika masih ada waktu. Dan kami memberikan panduan bagi mereka untuk menulis berita yang berimbang dan tidak memihak pada satu pihak, dan mengutamakan aktualitas dan sifatnya mendinginkan suasana dan juga solutif. Jadi tidak memperpanas konflik yang ada di lapangan.

7. Pandangan SKH SM sebagai media massa tentang kerusuhan Temanggung atau isu-isu mengenai kerusuhan Temanggung?

Kalau menurut SM jelas awalnya kita harus melihat itu memang kasus agama atau orang? Dalam kasus ini termasuk dalam *human eror*, yang ilmu dan pengetahuannya terbatas dan sok tahu. Kasus ini merupakan penodaan agama bukan oleh agama namun oleh orang yang kebetulan beragama lain yang mungkin orang tersebut juga bermasalah dengan agamanya sendiri. Ya dalam kasus ini merupakan *human eror*, kita harus waspada pada semuanya, kepada pihak agama lain juga demikian, dari agama lain harus menjalin komunikasi bahwa pemahaman dari penodaan ini bukan dari agama itu melainkan dari pemahaman dari orang itu sendiri.

8. Menurut SKH SM, berita tentang kerusuhan TEMANGGUNG masuk ke dalam bidang apa?

Kasus ini merupakan *human eror*, kita harus waspada pada semuanya, kepada pihak agama lain juga demikian, dari agama lain harus menjalin komunikasi bahwa pemahaman dari penodaan ini bukan dari agama itu melainkan dari pemahaman dari orang itu sendiri.

9. Bagaimana penentuan sebuah berita masuk ke rubrik atau halaman apa?

Yang menentukan masuk ke rubrik atau halaman apa itu redaktur pelaksana, dibantu oleh editor. Editor kami sudah memiliki *basic* disitu, kami redaktur pelaksana hanya mengontrol dan juga membaca dan memeriksa seputar judul, *lead*, fokus berita dan aktualitas berita.

Pertanyaan untuk redaktur Pelaksana:

1. Apa tugas Pemred/red Pelaksana sejauh ini?

Tugas PemRed hanya sebagai perantara antara pemilik media dengan redaktur pelaksana, ya mereka mengontrol perkembangan pemberitaan kami di koran. Sedangkan redaktur pelaksana lebih pada kontrol mendalam isi berita di koran, berkaitan dengan perencanaan peliputan, penugasan peliputan sampai pada hasil liputan dalam bentuk tulisan yang akan dicetak di Koran setiap harinya.

2. Sejauh apa kontrol Pemred & Red Pelaksana dalam produksi berita?

Yang lebih mengontrol dalam produksi berita adalah redaktur pelaksana, karena kami yang melakukan perencanaan peliputan, arah pemberitaan dan sampai pada isi teks berita. Semua tulisan yang dikirim wartawan ke pihak redaksi hingga menjadi koran sudah menjadi tanggungjawab kami, bukan wartawan lagi. Karena tugas wartawan hanya mencari berita, dan menulis berita. Untuk prosedur hingga menjadi koran itu tanggung jawab redaktur pelaksana. Jika ada kesalahan dalam pemberitaan, sepenuhnya kesalahan ada pada kami.

3. Apakah rapat redaksi rutin dilaksanakan? Apa saja yang dibahas dalam rapat redaksi? Setiap kapan saja?

Ya iya, rapat redaksi rutin dilaksanakan setiap hari pukul 09.00 WIB di kantor ini. Yang dibahas mengenai evaluasi hasil teks berita di Koran setiap harinya, dan melakukan perencanaan arah pemberitaan. Dan sore hari pukul 17.00 sore, membahas mengenai hasil liputan wartawan di lapangan dan menentukan headline dan berita utama di setiap halaman Koran.

4. Kriteria apa saja yang digunakan untuk menentukan suatu peristiwa atau wacana layak diberitakan atau diliput?

Ada dua hal, yang pertama kita ingin memberikan informasi pada masyarakat, kita mengingatkan masyarakat atau kita ingin memberikan hiburan kepada masyarakat. Kita berada dalam dua kubu ini, apakah kita ingin memberikan informasi pada masyarakat atau justru hanyut dalam kesenangan rakyat yaitu memberikan hiburan dan apa yang mereka inginkan. Selain itu, semua diberitakan berdasarkan fakta, meskipun kita menyajikan fakta-fakta, jangan hanya menyajikan fakta apa adanya, namun kita harus hati-hati, tema nya harus netral yang utama, tidak berarti memihak. Kita jangan hanyut (berada di satu

sisi tertentu), karena akan memperburuk keadaan. Kehati-hatian dalam seluruh elemen jurnalistik, misalnya konfirmasi, tidak fulgar, menghormati sakralitas.

5. Apakah ada aturan yang dibuat oleh redaktur bagi para wartawan untuk mencari berita dan narasumber berita?

Biasanya redaksi memiliki rancangan peliputan dan pemilihan narasumber, tapi biasanya wartawan lebih tahu karena posisi mereka di lapangan dan mereka sendiri yang melihat langsung kejadiannya. Terkadang pemilihan narasumber itu situasional, ketika di lapangan ada aktor politik tertentu yang posisinya dia memiliki unsur *prominence*, terkenal dan berkompeten dibidangnya, itu dapat dijadikan narasumber. Yang pasti narasumber nya kita tekankan pada aktor Politik, hukum, keamanan dan agama.

6. Apakah faktor ruang (*space*) yang tersedia dalam Koran mempengaruhi isi berita?

Ya pengaturan *space* berita itu bisa diatur lagi oleh editor, untuk ruang *space* berita jika tidak cukup di halaman pertama akan disambungkan ke halaman khusus lanjutan berita tersebut, biasanya terdapat di halaman 11. Mengenai isi berita seluruhnya diserahkan pada redaktur pelaksana dan editor. Wartawan hanya mengirimkan seluruh informasi dan hasil tulisan mereka, dan ketika sampai di redaksi itu sudah menjadi tanggung jawab kami. Untuk panjang pendek sebuah berita, kami tidak diberi batasan untuk menulis, tapi yang pasti tulisannya selengkap mungkin, sesempurna mungkin dan sebaik mungkin.

7. Faktor lain di luar media yang bisa mempengaruhi pemberitaan adalah iklan. Iklan merupakan sumber penghasilan bagi sebuah media. Bagaimana kebijakan SM thd pengaturan *space* iklan & berita?

Media tanpa iklan tidak dapat hidup, biasanya kita memberlakukan aturan biaya pemasangan iklan yang berbeda-beda setiap halamannya. Ketika iklan memilih *space* kita mengikut, tapi jika dia tidak memilih kita yang mengatur *space* nya di sebelah mana. Itu pun jika pengiklan setuju dengan harga yang ditawarkan. Namun jika memang ada berita yang benar-benar penting dan posisinya harus berada di headline saat ada pengiklan yang meminta di headline juga, kita dapat membuat halaman baru untuk iklan tersebut sesuai dengan persetujuan bersama dengan pengiklan.

8. Apakah wartawan sering dilibatkan dalam penempatan berita?

Tidak, wartawan bertugas sebatas pencarian dan penulisan berita. penempatan berita ditentukan oleh Redaktur yang mengedit dan menjaga berita itu sesuai dengan kebijakan atau tidak.

9. Dalam pengemasan berita, ada tidak ketentuan dari SM sendiri untuk pemilihan kata atau penggunaan atribut tertentu? Dalam berita-berita kekerasan, misalnya penggunaan kata “dalang”?

Wartawan itu menulis berita, kemudian kita edit. Tapi ada beberapa hal yang memungkinkan wartawan juga bisa salah, jika memang dia tidak mengungkapkan fakta yang tidak sebenarnya. Jika ada sesuatu yang kurang lengkap atau kurang jelas dari tulisannya, maka pihak redaksi akan segera menghubungi langsung si wartawannya. Tapi jika berita sudah menjadi koran, seluruh kesalahan penulisan berada di pihak redaksi, termasuk dengan pemilihan kata-kata dibantu oleh editor dan redaktur pelaksana.

10. Bagaimana cara penentuan judul dan sub judul di SM?

Untuk penentuan judul dan sub judul biasanya kami menyarankan pada wartawan untuk sebaik mungkin, sesempurna mungkin dan jika perlu tidak dirubah lagi oleh redaksi. Tapi terkadang belum tentu judul dan sub judul sesuai dengan perencanaan redaksi. Jadi memungkinkan adanya penggantian judul dan sub judul oleh redaktur pelaksana.

11. Apakah ada maksud-maksud tertentu dalam setiap judul dan sub judul yang digunakan oleh SKH SM dalam pemberitaannya?

Judul harus *eye catching* (menarik), cerdas, bisa menggambarkan isi berita dan suasana, jangan melulu bombastis, antara judul dan isi juga sama. Fungsi sub judul, yaitu fungsi grafis yaitu keindahan, dan semacam jeda. Memberi sentuhan artistic dalam sebuah berita. tanpa sub judul tidak ada pembedanya dengan berita lain. Sub judul bisa untuk pemandu isi berita, dan memberikan jembatan topik utama berita dengan berita terkait dalam sebuah berita.

Mengapa terdapat dua judul, karena untuk memandu pembaca melihat isi beritanya dari sub judulnya. Ketika pembaca melihat suatu yang menarik dari judul dan sub judul, maka akan mengundang ketertarikan pembaca untuk membaca apa isi beritanya.

12. Bagaimana penentuan *lead* dan paragraf penutup dalam pemberitaan di SKH SM?

Berita itu secara teori menggunakan konsep piramida terbalik, karena di dalam berita yang kita tulis di koran harus sesuai dengan tempat yang ada di Koran, karena tempatnya juga terbatas. Yang paling penting dari yang terpenting itu didahulukan dan berada di *lead*. Wartawan diusahakan selalu melibatkan kemampuan menulis, sebisa mungkin editor tidak perlu melakukan tambahan apapun lagi. Diusahakan berita yang mereka tulis itu besok dicetak dan diusahakan mereka menulis selengkap mungkin, sesempurna mungkin, dan

semenarik mungkin dan judulnya juga yang dia inginkan. Tapi ya kadang susah karena faktor waktu.

13. Bagaimana penugasan wartawan dalam meliput berita?

Dari redaktur pelaksana akan direncanakan peliputan berita, kemudian redpel akan menyampaikannya dibantu oleh koordinator liputan. Koor-Liputan akan menyampaikan pada kepala biro yang akan diteruskan pada para wartawan di lapangan.

14. Di SM banyak redaktur, apakah berita tetap harus diedit oleh redaktur pelaksana?

Diperiksa dan dibaca oleh redaktur pelaksana yang bertugas hari itu saja, dan editor yang mengedit detailnya seperti kata-kata. Redaktur pelaksana biasanya lebih pada penempatan berita, judul dan focus berita saja.

15. Berita seperti apa yang dapat menjadi berita utama (*headline news*)?

Semua berita dapat menjadi *headline news*, syaratnya berita itu penting dan menarik untuk masyarakat.

16. Bagaimana menentukan aspek mana yang akan ditonjolkan atas suatu peristiwa dan aspek mana yang dihilangkan?

Mengenai hal itu, kami selalu mengacu pada apa tujuan pemberitaannya, apa yang kami anggap penting dan dapat memberikan informasi yang solutif dan mendidik itu yang kami tonjolkan. Ya jika ada kasus pemerkosaan dengan kronologi kejadiannya kan itu sara itu diberitakan, ya yang seperti itu kami hilangkan. Karena menyangkut hak asasi manusia dan kemanusiaan. Kami memberitakan tidak semata-mata memberikan informasi namun juga memberikan bentuk keprihatinan pada masyarakat mengenai suatu fenomena yang terjadi.

17. Bagaimana kebijakan dalam pemuatan grafis dan foto?

Semua ditentukan oleh redaktur pelaksana, jika wartawan merekomendasikan foto tertentu, namun jika tidak sesuai dengan redaksi belum tentu disetujui oleh pihak redaksi. Semua yang menentukan redaktur pelaksana. Dan mengapa ada hal tersebut, karena untuk menarik pembaca. Dan sebagai gambaran kejadian suatu realita yang terjadi.

18. Apakah ada pelatihan jurnalistik bagi wartawan baru di SM?

Setiap wartawan baru di Suara Merdeka, akan mendapatkan pelatihan terlebih dahulu. Pertama diajak untuk mengenal perbedaan SM dengan media lainnya. Kedua untuk aturan-aturannya kami juga menekankan diawal saat mereka training di Suara merdeka, yaitu harus dapat membuat berita yang berimbang, tidak memihak dari satu sisi, memunculkan sisi informatif dan solutif, dan sifatnya mendinginkan suasana.

Pertanyaan terkait Topik:

1. Mengapa peristiwa kerusuhan Temanggung dianggap menarik dan layak diberitakan Suara Merdeka?

Ya karena pertama Temanggung letaknya dekat dengan Semarang, dan berpengaruh terhadap masyarakat kota Semarang, yaitu kebutuhan akan informasi. Kedua peristiwa Temanggung ini memang kasusnya lokal namun dalam hal ini kasusnya nasional. ini adalah persoalan bangsa, dan termasuk kasus besar. Karena NKRI kita memang memiliki persoalan pada kaum mayoritas dan minoritas, persoalan heterogenitas. Maka dari itu sangat menarik untuk dijadikan berita.

2. Terkait kerusuhan Temanggung, bagaimana pandangan anda secara pribadi?

Masyarakat kita yang memang mudah terprovokasi. Ini masukan untuk aparat keamanan bhwa di tingkat bawah masyarakat kita seperti itu, sangat pendek.

Saya kira orang yang melakukan kesalahan/kriminalitas harus dibuktikan, dan mendapatkan hukuman yang setimpal. Yang melakukan kesalahan kan tidak hanya yang ditingkat kriminalitas, tapi juga berada di level kepemilikan dan sikap, tindak tanduk, tinggal masyarakat bagaimana menyandarkan pada hukum. Masyarakat jangan main tindak sendiri.

3. Terkait dengan pemilihan narasumber pakar politik dan agama, peristiwa Temanggung ini termasuk dalam permasalahan agama atau politik? Bagaimana pendapat anda?

Kalau menurut SM jelas awalnya kita harus melihat itu memang kasus agama atau orang? Dalam kasus ini termasuk dalam *human error*, yang ilmu dan pengetahuannya terbatas dan sok tahu. Kasus ini merupakan penodaan agama bukan oleh agama namun oleh orang yang kebetulan beragama lain yang mungkin orang tsebut juga bermasalah dengan agamanya sendiri. Ya dalam kasus ini merupakan *human error*, kita harus waspada pada semuanya, kepada pihak agama lain juga demikian, dari agama lain harus menjalin komunikasi bahwa pemahaman dari penodaan ini bukan dari agama itu melainkan dari pemahaman dari orang itu sendiri.

4. Bagaimana pandangan SM terhadap peristiwa kerusuhan Temanggung?

Ya dalam kasus ini merupakan *human error*, kita harus waspada pada semuanya, kepada pihak agama lain juga demikian, dari agama lain harus menjalin komunikasi bahwa

pemahaman dari penodaan ini bukan dari agama itu melainkan dari pemahaman dari orang itu sendiri.

5. Adakah pihak pro dan kontra dalam kasus Temanggung ini? Bagaimana sikap SM?

Dalam setiap kasus pasti ada pihak yang pro maupun kontra, termasuk kasus ini. Pihak yang kontra terlihat jelas dari pihak MUI, karena jelas penodaan agama ini telah menodai agama Islam khususnya dengan agama Kristiani. Tetapi kami berusaha untuk tidak berpihak pada pihak mana pun, tidak menyinggung, tidak ikut arus, dan diharapkan berita itu tidak memberikan dampak buruk, informatif dan mengarah pada solusi.

6. Dalam teks berita Kapolres dan Dandim Temanggung dicopot, juga dibahas mengenai upaya pembubaran jemaah Ahmadiyah untuk menghindari adanya bentrokan dari masyarakat. Apakah persoalan ini terkait dengan kasus Temanggung, bagaimana penjelasan anda?

Ini bukan berarti kasus sejenis antara Ahmadiyah dengan Temanggung. Ya kita ingin mengatakan bahwa massa itu mudah terprovokasi, massa tidak sabar, dan mudah tersulut emosi. Tujuan dari pemberitaan kita adalah untuk mengingatkan kembali pada masyarakat bahwa seperti itulah masyarakat kita, maka dari itu kasus ini terulang kembali di Temanggung. Dan tujuan untuk memunculkan teks tersebut adalah untuk mengingatkan kembali masyarakat akan kasus Ahmadiyah yang tidak jauh berbeda dengan kasus Temanggung.

7. Bagaimana orientasi SM atau adakah kebijakan redaksi yang khusus dalam membahas atau meliput isu-isu seputar Temanggung tersebut?

Kasus Temanggung ini kasus SARA, tentu ada rambu-rambu ya seperti unsur kehati-hatian, detailnya seperti tidak menyinggung, tidak ikut arus, diharapkan berita itu tidak memberikan dampak buruk, informatif dan mengarah pada solusi. Kita jangan membangunkan amarah massa dari konflik yang ada. Ya orientasinya, seperti itu dalam pemberitaannya diharapkan tidak memberikan dampak buruk dan sifatnya solutif.

8. Apakah pihak redaksi menyediakan *space* khusus untuk menyajikan berita soal kerusuhan Temanggung? Atahukah terdapat kebijakan bahwa semua berita seputar Temanggung ditempatkan di halaman tertentu? Apa yang menjadi ukuran penempatan itu?

Oh ya, jika memang berita itu penting, maka kita penyajiannya total, dalam arti lengkap, integrative (halamannya banyak). Yang paling penting berada di halaman paling depan, jika memang hari itu masih penting, maka berita itu tetap akan berada di hal paling depan.

9. Bagaimana pertimbangan redaksi menempatkan keempat berita itu menjadi headline? Apa maksud dan tujuannya?

Sesuatu yang dianggap menarik oleh masyarakat menjadi acuan *headline*. Kita itu merupakan cerminan yang ada di masyarakat. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan oleh media, yang pertama kita jangan ikut arus masyarakat tetapi disisi lain kita perlu membuat masyarakat tahu apa yang sebenarnya terjadi. Jadi jika masyarakat menganggap itu tidak besar, media bisa membesarkannya. Kalau dalam kasus Temanggung itu masyarakat terlanjur menganggap itu penting, jadi kita ikut. Tapi ada juga masyarakat yang tidak begitu sadar, tapi kita perlu mengemukakan. Jika memang masyarakat belum tahu, kita perlu mengemukakan pada mereka. Tujuannya untuk membawa masyarakat tahu dan cerdas dalam menanggapi kasus ini. Seperti kasus ini, tanpa media pun masyarakat sudah tahu, dari mulut ke mulut.

10. Apakah SM sudah memiliki frame seputar peristiwa kerusuhan Temanggung? Frame apakah yang cenderung diangkat SM dalam memberitakan seputar peristiwa itu?

Kami berusaha untuk mengungkapkan fakta, dan menggunakan unsur kehati-hatian dan berharap kerusuhan itu tidak berkepanjangan, kemudian yang salah ya harus mendapatkan ganjaran. Tidak menyembunyikan fakta-fakta penting dan mengarah pada solutif, yaitu penyelesaiannya dan juga pertanggungjawabannya. Orang yang salah harus mempertanggungjawabkannya.

11. Apakah wartawan yang meliput mengenai permasalahan ini ditunjuk langsung oleh redaktur atau ada aturan lain?

Ya dalam peliputannya ketiga wartawan kami langsung diaktifkan semua, untuk melakukan peliputan dan pencarian informasi terkait dengan kasus ini. Untuk aturan-aturannya kami sudah menekankan diawal saat mereka training di Suara merdeka. Harus dapat membuat berita yang berimbang, tidak memihak dari satu sisi, memunculkan sisi informatif dan solutif, dan sifatnya mendinginkan suasana.

12. Untuk peristiwa yang sifatnya berbau konflik, seperti kasus ini, mengapa SM melakukan pencarian berita dengan banyak wartawan?

Untuk kasus tertentu, kami mengaktifkan beberapa wartawan kami di lapangan. Mengingat keterbatasan waktu, dan tempat di lapangan tidak memungkinkan hanya satu wartawan saja yang bekerja. Mereka butuh tim, untuk mengumpulkan sebanyak mungkin

informasi. Maka dari itu kami aktifkan ketiga wartawan kami di Temanggung. Gunanya ya itu mencari informasi sebanyak mungkin, di tempat dan waktu yang berbeda-beda.

13. Untuk peristiwa-peristiwa yang sifatnya berbau konflik seperti dalam kasus ini, apakah SM memiliki *frame* tersendiri dalam pemberitaan? *Frame* seperti apa?

Kita tidak memiliki motivasi apapun. Ya sebenarnya filosofinya ada tiga agenda, Agenda media (yaitu berisikan kebijakan²), agenda public (yaitu meminta tidak ada yang ditutup-tutupi, semua itu harus terbuka), agenda pemerintah (yaitu pencitraan dan stabilitas). Diantara dua agenda ini (public dan pemerintah) ada agenda media. Dalam kasus Temanggung ini, kita tidak mau berada di agenda pemerintah yaitu yang menggambarkan suasana selalu aman dan terkendali, demikian juga kita tidak mau berada di agenda public yang menyajikan fakta yang real benar-benar terjadi, harus ada sisi kearifan dari media dalam melakukan pemberitaan. Kearifan itu tetap bersandarkan pada fakta, tapi bagaimana fakta itu dimunculkan tidak memunculkan esensi sadis, trauma, vulgar. Kita memunculkan fakta dengan kehati-hatian, dengan tidak memunculkan esensi buruk di masyarakat. *Frame* kita ya itu kehati-hatian, dan kearifan dalam pemberitaan.

14. Apakah ada perbedaan pandangan atau *frame* berita antara redaktur dengan wartawan? Untuk kasus Temanggung, pernahkah ada perbedaan? Bagaimana cara mengatasi perbedaan pandangan tersebut?

Memang tidak mudah untuk mengatasi agenda individu, *nah* maka dari itu kita perlu melakukan filter yang tepat dan selalu melakukan evaluasi setiap harinya, Kita juga menyadari bahwa bisa jadi kebijakan media dalam hal ini tidak dapat dipahami, kurang dapat dipahami dan juga bahkan mungkin ditentang oleh agenda individu. Maka dari itu dilakukan evaluasi setiap harinya agar agenda media dapat meresap di tubuh individu karyawan suara merdeka.

15. Sebagai Koran lokal, bagaimana dengan narasumber di luar Semarang, dalam kasus ini misalnya narasumber yang ada di Jakarta?

Ex: direktur jendral kesatuan bangsa dan politik kementerian dalam negeri, kepala divisi humas Mabes Polri, Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP)

Untuk kasus Temanggung ini kasusnya lokal namun dalam hal ini kasus nasional. ini adalah persoalan bangsa, termasuk kasus besar. Karena NKRI kita memang memiliki persoalan pada kaum mayoritas dan minoritas, persoalan heterogenitas. Sebagai media kita harus memiliki banyak jaringan, salah satunya di Jakarta. Kita memiliki wartawan

disana, dan dia harus berelasi dengan jaringan tersebut, sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi tertentu.

16. Berkaitan dengan masalah ini, bagaimana pertimbangan dalam pemilihan jumlah narasumber?

Kalo soal jumlah itu kami serahkan pada wartawan, karena mereka yang tahu kondisinya di lapangan. Tapi yang kami tekankan, mereka harus bisa memberikan narasumber dari dua pihak yang bertikai. Kalo dalam kasus ini kan persoalannya penodaan agama Islam dan Kristen, maka harus ada dari dua kubu ini. Jadi harus balance, tidak boleh berpihak karena misi pemberitaan kami menjadi perekat komunitas Jawa Tengah. Jadi ya jangan sampai justru memperburuk kondisi masyarakat.

17. Apakah narasumber yang dipilih SM yang berkaitan peristiwa ini hanya terbatas pada aktor politik dan aparat pemerintah dan tokoh agama (Presiden, Kapolda Jateng, Mabes Polri, anggota DPR dan DPD Direktur Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri, komnas HAM, MUI Jateng)? Mengapa demikian?

Dalam kasus ini kita harus dapat melihat aktor-aktor mana yang berkompeten untuk dijadikan narasumber. Karena kasus Temanggung ini kan masalah yang pelik ya, kita harus hati-hati, tidak boleh dengan gampang memasukan suara warga, karena kasus ini kan terkait dengan masalah hukum dan agama.

18. Mengapa MUI Jateng, FKUIB selalu dilibatkan menjadi narasumber utama dalam pemberitaan? Apakah memiliki kedekatan dengan SM? Atau memiliki mgk penanam saham di SM?

Kita sebagai media harus dekat dengan semua pihak. Kedua, kita harus melihat kompetensi narasumber, dan kita punya tujuan apa dengan menghadirkan narasumber tersebut, yaitu berharap dapat mendinginkan suasana. Tujuannya pemilihannya kompetensi narasumber dan mendinginkan suasana. Jadi, bukan karena kita dekat mereka selalu akan menjadi narasumber dan acuan berita, tapi berdasarkan kompetensi apa mereka terhadap kasus tersebut.

19. Mengapa dalam pemberitaannya yang lebih banyak disorot adalah suara dari kapolres, kapolda dan lembaga hukum yang ada. Hal ini seakan bentuk pembelaan Polri dan untuk menyamarkan kelalaian Polri dalam mengatasi kerusuhan ini? Bagaimana pendapat anda?

Hal ini bukan untuk menyamakan kelalaian Polri, karena ini memang mereka yang memiliki kompetensi yang sesuai terkait kasus dan mereka yang banyak bersinggungan dengan hal ini. Ini mengingat kebijakan pemilihan narasumber yaitu yang sesuai dengan kompetensi dengan bidangnya. Memang Polri dalam hal ini yang mengetahui aturan perundangan dan jalannya persidangan dari awal hingga meletusnya kerusuhan itu.

20. Mengapa dalam pemberitaannya yang lebih banyak disorot adalah tersangka, pendapat dari tokoh agama, anggota DPR dan DPD, kapolres dan lembaga islam seperti MUI dan Forum Kerukunan Antarumat Beragama. Mengapa Antonius tidak diberikan ruang untuk berbicara? Apa alasannya?

Apakah hal ini untuk menyamakan terdakwa atau ada pertimbangan lain?

Ya dia sebenarnya sudah menyampaikan maaf atas tindakannya dan tidak akan mengulangnya lagi di awal pemberitaan sudah hanya itu saja yang kami tuliskan dalam teks berita. Dan tidak semua pernyataan Antonius dapat kita masukan dalam teks berita, karena takutnya justru akan memperpanas keadaan. Dalam kasus ini terutama, media bukan sebagai ruang arena untuk agama, ketika itu sudah menjurus pada soal agama kita akan menghindarinya, karena media bukan ruang untuk kotbah. Bukan berarti untuk menyamakan terdakwa.

21. Kerusuhan yang terjadi di temanggung terlihat seperti by desain, dan ada pihak yang menjadi dalang dibalik kerusuhan tersebut. Bagaimana pandangan anda?

Ya kami juga mencurigai tentang hal tersebut, mengingat massa yang datang ke Temanggung itu bukan warga dari Temanggung, itu ditengarai Sihabudin penggeraknya. *Nah*, kalo soal Antonius itu yang menjadi pertanyaan, siapa yang menggerakkan dia untuk datang ke Temanggung? Kami mencurigai ada maksud dari kejadian ini untuk merusak keharmonisan antarumat beragama di Temanggung. Pasalnya selama ini kan baik-baik saja, aman-aman saja, *kok* tiba-tiba terjadi kerusuhan kan ya bikin shock juga dek.

22. Apakah sebelum dan selama wawancara dengan narasumber, wartawan sudah memiliki arah/ frame berita? Frame seperti apakah yang menjadi pegangan?

Frame yang dipegang wartawan ya seperti agenda media di awal tadi, dalam peliputannya kami mempercayakan pada mereka untuk melakukan peliputan. *Nah* kami baru memantahu hasilnya saat sudah jadi teks berita. jika masih ada yang tidak sesuai dengan frame kami, nanti kami akan meminta untuk merevisi kembali hasil tulisannya jika masih ada waktu. Setiap hari kita selalu mengontrol hasil tulisan mereka, apakah sesuai dengan

agenda media dan apakah sudah memaparkan informasi yang lengkap dan aktual atau belum.

23. Untuk peristiwa seperti ini, apakah ada *dateline* atau batasan waktu untuk mengirim berita?

Ya, mereka memiliki *dateline* setiap harinya. Kami selalu menekankan pada mereka, apa yang mereka tulis seharusnya besok itu masuk dalam Koran. Jadi usahakan menulis sebaik mungkin, selengkap mungkin dan semenarik mungkin. *Dateline*-nya ya jam 9 malam paling maksimal, karena harus kami baca dulu dan di edit oleh editor, dan jam 1 pagi paling lambat sudah siap cetak. Makin cepat mereka kirim semakin baik, karena bisa kita revisi dulu.

Untuk periode pemberitaan kasus ini yaitu sampai pada seluruh pertanyaan dari redaksi terjawab. Dalam setiap rapat kami akan dibuat pertanyaan² untuk panduan perjalanan pemberitaan. Dari pertanyaan itu merupakan sebuah panduan untuk periode sebuah peristiwa diberitakan.

24. Menurut anda, bagaimana dengan kualitas kerja polisi dalam kasus ini? Apakah cukup baik atau justru mengecewakan?

Ya preventifnya dia gagal, tetap ada kegagalan. Karena menyebabkan kasus ini menjadi besar dan terjadi kerusuhan.

25. SM memilih memberitakan yang mana, kekerasan dalam konflik/kerusuhan atau ? Mengapa demikian?

Dampak dari kekerasan itu kan tidak bisa kita hindari, jadi ya dampak itu juga yang kita tampilkan namun disisi lain kita juga menampilkan sisi empati namun secara halus. Kita tidak mungkin menampilkan dampak kekerasan yang sesuai fakta, ya memang harus berdasarkan fakta namun harus didasari rasa kemanusiaan, dan tidak menimbulkan suasana mencekam. Disamping kita menampilkan dampak dari suatu kekerasan dalam kerusuhan, kita juga menampilkan bentuk keprihatinan pada masyarakat.

26. Bagaimana cara menentukan *lead* dan judul pada setiap berita yang membahas soal konflik rusuh Temanggung atau isu-isu seputar kerusuhan tersebut?

Penentuan *lead* kita serahkan semua pada wartawan, karena dia yang tahu kondisi dan peristiwa di lapangan. Jadi yang mengerti betul apa yang mereka tulis adalah mereka sendiri, tapi kita juga selalu mengontrol setiap harinya. Apa maksud dari tulisan mereka, dan jika kurang sesuai dengan redaksi, kami akan telepon mereka dan menanyakan maksud tulisan mereka seperti apa termasuk sampai pada *lead*, judul dan tubuh berita.

Yang pasti *lead* itu harus mencerminkan isi berita, ada kaitannya dengan tubuh berita, menarik dan membuat masyarakat ingin membaca berita tersebut hingga selesai.

27. Bagaimana sikap/respon masyarakat terhadap SM khususnya dlm mberitakan mengenai kerusuhan Temanggung ini?

Sejauh ini tidak di *complain* dari masyarakat, berarti masyarakat sudah cukup puas dari informasi yang kami berikan.



Transkrip Wawancara Wartawan Suara Merdeka

Wartawan : Amelia Hapsari

Pelaksanaan wawancara : Senin, 20 Februari 2012, pukul 10.00-11.30

Pertanyaan untuk wartawan:

1. Bagaimana alur produksi berita di SM?

Ya kalau kita di lapangan yang pasti mencari berita dan menulis berita, untuk editing sampai ke cetak jadi berita di koran itu udah diluar tanggungjawab kami, itu udah tugasnya Redpel.

2. Ketika meliput berita, pedoman apakah yang digunakan?

Kita harus bisa liat situasi si ya kalau meliput kasus *gini, kan* massa kadang *ga* mau diambil foto, ya kita harus bisa memahami keinginan massa ya, kalau dibilang jangan ya jangan, kita ikuti aja. Selain itu kita harus pintar masuk ke massa si ya. Yang kedua ya faktor keamanan kita sendiri ya, kemarin aku liputan ya pake helm juga *kok*. Kalau waktu itu *kan*, yang gerak massa dari GPK dan PPP, waktu liputan itu aku bareng orang PPP disitu. Aku emang udah masuk di PPP waktu itu dan mereka udah tau aku, jadi pas aku foto-foto *ga* apa-apa, padahal temen saya dari Media Indonesia ikut foto-foto *malah* mau dilempar batu. Ya itu, kita harus bisa masuk dan dekat dengan salah satu tokoh dalam konflik itu. Jadi kita tahu sebenarnya tu ada apa dibalik itu semua.

3. Ada tidak kontrol dari pihak luar terhadap pemberitaan SM?

Enggak, *kan* itu memang bukti kegagalan Polri *kan, malah* kita wartawan yang bisa mempush Kapolri dan Dandim untuk bisa memperbaiki sistem, khususnya dalam kasus Temanggung ini ya. Terus juga ada sms yang masuk ke saya, isinya ya biasanya wartawan melibatkan salah satu nama partai, tapi ini juga *gak* mempengaruhi saya dalam menulis. *Gak* bisa mereka mengatur dan mempengaruhi kita.

4. Apakah ada kebijakan redaksional di SKH SM dalam pemberitaan?

Kalau SM itu *kan* bahasanya santun, menyejukkan dan tidak berpihak pada siapapun, aku si selalu ngasi narasumber yangimbang, karena kalau *gak* gitu redaksi *gak* mau, pasti mereka minta kita untuk nambah kalau belum ada. Dan redaksi juga berharap apa yang kita tulis itu sebaik mungkin, selengkap mungkin dan kalau bisa besok masuk dalam Koran SM gitu.

5. Bagaimana pandangan anda mengenai ideologi SM?

Kalau SM itu bahasanya santun, menyejukkan, memberikan informasi yang solutif, mendidik dan tidak berpihak pada siapapun. Kalau dari aku pribadi selalu ngasi narasumber yangimbang, karena kalau *gak* gitu redaksi *gak* mau, pasti mereka minta kita untuk nambah kalau belum ada. Kami memberitakan tidak semata-mata memberikan informasi namun juga memberikan bentuk keprihatinan pada masyarakat mengenai suatu fenomena yang terjadi. Karena menyangkut hak asasi manusia dan kemanusiaan.

6. Bagaimana implementasi kebijakan redaksional SKH SM dalam memberitakan peristiwa seputar Temanggung, khususnya terkait dengan peristiwa kekerasan terhadap Temanggung?

Ya *kan* bisa dilihat dari judulnya, menyejukkan, contohnya “Temanggung Mulai Tenang”, “Rusuh Temanggung Bukan Konflik Agama”, terus kita juga ambil narasumber dari tokoh agama Islam dan tokoh agama Kristiani, ya *kan* sesuai dari redaksi juga. Kalau tulisan kita *ga* sesuai sama redaksi, mereka biasanya langsung telepon, minta untuk kami bikin ulang. Gitu.

7. Adakah kecenderungan keberpihakan dalam pemberitaan yang dibuat wartawan berdasarkan kebijakan redaksional SKH SM? Jika ada, mengarah ke mana dan mengapa? Untuk kasus ini bagaimana?

Kami selalu ambil narasumber dari pihak-pihak yang berkaitan, ya misalnya dalam kasus ini *kan* agama Islam dan agama kristiani. Ya kami menyajikan suara dari kedua itu, karena dari redaksi sendiri juga *gak* mau kalau *ga* berimbang. Harus ada penyeimbangannya.

8. Pada tingkatan ideal institusi pers, ada yang menghendaki kenetralan dan ada yang menghendaki keberpihakan, bagaimana menurut anda? Khususnya dalam pemberitaan kasus Temanggung di Suara Merdeka, bagaimana sikap anda?

Ya tetep ya, kalau kita kurang narasumber, berita hanya nyudutin satu gitu ya, kurang berimbang gitu, ya redaksi tetep *gak* mau. Kita juga *kan* ada etikanya juga, ya kita harus mencari penyeimbangannya juga.

9. Apakah judul dan sub judul dalam berita dibuat oleh wartawan atau redaksi?

Ya kita membuat juga, tapi kalau redaksi mengganti ya itu sudah kebijakan mereka. tugas kami ya menulis dan mengirimkan ke redaksi, diluar itu udah hak redaksi.

10. Jika wartawan yang membuatnya, apa maksud dari judul dan sub judul yang ditulis untuk tiap-tiap berita?

Ya tujuannya si untuk memperjelas judul . Judul dari SM *kan* maksimal 6 kata, *nah* kalau lebih dari itu kita jadikan sub judul. Kalau *enggak*, sub judul juga bisa digunakan untuk mempertegas isi berita juga bisa, yang sifatnya menarik pembaca dan sifatnya menjual.

11. Bagaimana penentuan urutan narasumber dan yang ditulis dalam teks berita?

Ya sesuai dengan orang yang berkompetensi di kasus ini . Kasus Temanggung ini *kan* mengenai undang-undang dan keamanan, jadi Kapolri dan Dandim diletakkan di depan. Makanya kita juga ingin mengkoreksi langkah-langkah yang diambil polisi waktu itu.

12. Apakah ada aturan yang dibuat mengenai panjang berita yang dapat dan harus diikuti?

Ya *gak* ada, kita ya buat aja, nanti *kan* redaksi yang biasanya menyatukan dengan hasil tulisan yang dari wartawan lainnya, misalnya dari Semarang atau Jakarta gitu. Semua redaksi yang atur soal itu sampai jadi Koran.

13. Bagaimana penentuan isi, *lead*, dan paragraf penutup dalam berita?

Biasanya kita sudah buat dan dikirim ke redaksi. Kita membuat dari judul, isi, *lead* sampai paragraf penutup. Ya kalau itu cenderung kearah yang menarik ya, diambil bagian yang lebih menarik, yang lebih menjual segmented-nya. Intinya membuat masyarakat jadi penasaran, dan untuk menceritakan alurnya kronologinya dulu baru mungkin isinya ditengah gitu juga *kan* bisa. Tapi yang ada di Koran itu udah hasil editan dari redaksi, itu semua dari redaksi, bukan kita yang buat.

14. Isi berita sendiri, ada tulisan dari beberapa wartawan, bagaimana penulisannya?

Itu tugasnya Redpel, kita hanya meliput dan menulis berita dan dikirimkan ke Semarang. Kalau jadi berita di koran itu udah hasil editan dari Semarang.

15. Siapakah yang menentukan berita dapat di muat dan bagaimana sistemnya?

Itu semua bagian Redpel mba, kita hanya mencari berita dan menulis saja. Untuk dimuat atau tidaknya dan dijadikan sebuah *headline* itu sudah bukan wewenang kami, itu sudah bagiannya Redpel.

16. Terkait peristiwa Temanggung, sejauh mana anda mengetahui permasalahan ini? Bagaimana pandangan anda? Pihak yang bertanggung jawab?

Memang dari sejak awal kasus ini SM sudah nulis, dari awal penangkapan tersangka itu kami udah nulis. Dari awal sidang kami pantau terus sampai meletusnya kerusuhan. Pandangan saya, ya kaget kasusnya *kok* bisa sampai kejadian seperti kemaren. Aku melihat Antonius ini bener-bener misionaris yang *gak* takut mati, *kok* ya brani membagikan buku itu.

17. Apakah ada kesulitan dalam penggalian data atau narasumber?

Kita kebetulan juga di wilayah Temanggung cukup lama, jadi kita sudah tahu dari awal settingan wawancaranya dengan siapa saja kita sudah tahu. Saya sudah di Temanggung sekitar 4 tahun, jadi tahu situasi dan kondisi masyarakat disana. Narasumber yang terkait ya Kapolres dan Dandim, karena dari awal sidang mereka sudah membantu dalam keamanan sidang kasus ini.

18. Bagaimana anda menggambarkan sosok Temanggung?

Ya kaget juga, Temanggung *kan adem ayem* aja *to* selama ini, ya kanget aja *kok* bisa kejadian seperti kemaren itu. Ya ini karena ada Antonius aja, dan ada masyarakat yang terprovokasi oleh Sihabudin ini, makanya sampe meletus kejadian itu.

19. Apakah ada pertimbangan tertentu ketika mengangkat/memberitakan masalah ini?

Ya kami berusaha menyajikan berita yang menyejukkan suasana aja si, supaya situasinya kembali kondusif dan *gak* berkelanjutan.

20. Bagaimana pandangan anda terhadap kasus ini, apakah topik ini menarik untuk dijadikan sebuah berita?

Menurut saya ya, kasus ini menarik karena kasusnya besar dan sensitif, dan termasuk kasus SARA. Maka dari itu masyarakat harus tau, dan mendapatkan informasi yang tepat, jangan sampai ada salah informasi dan membuat kasusnya melebar.

21. Apakah berita tersebut ingin menggiring masyarakat pada pemahaman tertentu?

Iya yang jelas kita ingin kasih sosialisasi ke masyarakat bahwa hukuman ya cuman segini, aturannya ya segitu. Jadi *ngajak* masyarakat untuk memahami undang-undang di negara kita sendiri dan *gak* mudah terprovokasi gitu.

22. Apakah ada perbedaan pandangan atau *frame* berita antara redaktur dengan wartawan? Untuk kasus Temanggung, pernahkah ada perbedaan? Bagaimana cara mengatasi perbedaan pandangan tersebut?

Gak sih kalau aku, biasanya redaksi udah percaya penuh sama kami. Dan dari awal *kan* udah ada pelatihan dan pengarahan Suara Merdeka itu seperti apa, apa yang membedakan dengan media lain yaitu bahasanya lebih santun dan tidak berpihak pada kubu manapun. *Frame* yang saya gunakan ya menyejukkan suasana disaat keadaan seperti Temanggung ini .

Pertanyaan Terkait Artikel yang diteliti:

- 1. Dalam teks berita yang saya baca, MUI Jateng selalu menjadi narasumber utama di awal paragraf, apakah MUI Jateng memiliki kedekatan dengan SM? Apa alasan pemilihan tsb?**

Emang dari awal sidang MUI nya ada yang sudah menjadi saksi juga. Pemilihan narasumber ini dari kita sendiri. Awal mula nya kasus Antonius ini *kan* dia menyebarkan buku, dan yang menangkap si Antonius ini salah satunya adalah anggota MUI. Mengapa banyak dari MUI karena mereka yang pertama kali tahu kasus ini, makanya mereka banyak tahu dan ikut dalam kasus ini.

- 2. Dalam teks berita Kapolres dan Dandim Temanggung dicopot, juga dibahas mengenai upaya pembubaran jemaah Ahmadiyah untuk menghindari adanya bentrokan dari masyarakat. Apakah persoalan ini terkait dengan kasus Temanggung, bagaimana penjelasan anda?**

Enggak, *gak* ada kaitannya dengan jemaah Ahmadiyah dengan kasus Temanggung.

- 3. Dalam teks yang saya baca jemaah Ahmadiyah disosokan sebagai manusia yang memiliki hak untuk hidup dan mendapat perlindungan. Jadi, kita tidak bisa asal membekukan dan membubarkannya. Apakah ada keberpihakan SM terhadap keberadaan mereka? Maksudnya bagaimana?**

Maksud kami, kasus Ahmadiyah *kan gak* jauh berbeda dengan kasus di Temanggung, karena sama-sama melakukan penistaan agama. Tapi ya, kalau soal hak untuk hidup dan perlindungan itu kami juga mengutip dari narasumber. Ya dengan mengutip itu saya juga sependapat, tidak semudah itu membubarkan, lah kalau dibubarkan terus mereka *malah* membentuk kelompok baru *kan* repot, makanya persoalan ini pelik.

- 4. Dari awal penugasan peliputan, *frame* yang seperti bagaimana yang ditetapkan, khususnya dalam peliputan kasus konflik seperti ini?**

Kalau koran Suara Merdeka itu berbeda dengan koran lainnya, karena bahasanya lebih *soft* gitu, dan lebih tenang dan menyejukkan. Dari judul awalnya saja sudah beda "Temanggung Mulai Tenang". Memang dari awal kita di plot biar lebih cenderung tenang juga, *gak* membikin berita serasa bombastis gitu *enggak*. Ya apa adanya tapi tidak mengurangi fakta dan kejadian di lapangan, tapi bahasanya lebih yang santun gitu dan tidak melebih-lebihkan seperti gereja dibakar, padahal tuh *ga* ada seperti itu. Kenyataannya cuma mereka membakar ban di depan gereja dan merusak gereja, dan *ga* ada

membakar gereja. Karena ini termasuk kasus sara, yang sensitif jadi kita mendinginkan suasana.

5. Apakah narasumber yang dipilih SM berkaitan peristiwa ini hanya terbatas pada aktor politik dan aparat pemerintah (Presiden, Kapolda Jateng, Mabes Polri, anggota DPR dan DPD Direktur Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri, komnas HAM, MUI Jateng)? Mengapa demikian?

Tokoh-tokoh juga ikut *kok* di si SM itu , kaya tokoh MUI dan juga dari gereja juga kita wawancarai juga. Tapi itu bagi tugas dengan teman wartawan lain, ada yang di Semarang juga. Ini *kan* kasusnya menyangkut undang-undang, massa tidak puas dengan hasil vonis terdakwa, jadi ya ada kaitannya dengan Kapolda, Mabes Polri Presiden dalam hal perundang-undangan dan keamanan. Kalau yang MUI *kan* memang dia yang menangkap terdakwa dan mengikuti sidang dari awal, kalau anggota DPR dan DPD mereka lebih fokus ke masalah hukuman 5 tahun itu untuk penodaan agama. Komnas HAM dan FUIB melihat dari pemicunya dulu, si Antonius menyebarkan buku yang melecehkan Islam, *kok* bisa sampai seperti itu, jadi FUIB saat itu ngasih dukungan moril kepada tersangka, jadi lebih ke pemicunya gitu .

6. Bagaimana opini Presiden, Kapolda Jateng, Mabes Polri, anggota DPR dan DPD Direktur Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri, komnas HAM, dan MUI Jateng diposisikan dalam berita-berita terkait kasus penodaan agama dalam kerusuhan Temanggung?

Kasus ini *kan* lebih cenderung ke undang-undang dan keamanan, jadi ya Kapolda, Mabes Polri itu diletakan didepan. Karena untuk yang polisi itu *kan*, ada kesan pembiaran dari awal sidang, tidak ada tindakan yang mungkin bisa membuat suasana sejuk, damai gitu . Makanya kita juga ingin mengkoreksi langkah-langkah yang diambil polisi waktu itu. *Malah* waktu gereja diserang itu, polisi juga *gak* ada, paling yang jaga cuma 2-3 orang aja. Jadi dibiarin aja gitu. Kita sebenarnya punya maksud untuk menggiring opini-opini pemerintah dari pejabat-pejabat yang terkait itu untuk ada kesadaran mungkin untuk merubah undang-undangnya, atau mungkin sistem pengamanan dalam menghadapi massa yang terkait masalah SARA. Jadi lebih ke masalah hukumnya yang diubah mungkin.

7. Mengapa SM tidak menyajikan narasumber dari kaum intelektual dan LSM untuk memberikan komentar maupun solusi terkait masalah Temanggung ini?

Kalau dari tokoh intelektual *kan*, Temanggung *gak* ada universitas *kan*, jadi *ga* ada tokoh intelektualnya. Kalau untuk masalah ini, LSM berbicara itu bukan kapasitasnya gitu , ini

kan masalah terkait agama. LSM di Temanggung juga *gak* ada yang bergerak dibidang keagamaan dan mengkhususkan diri di agama itu agama. Menurut kami *ga* ada tokoh yang kredibel di Temanggung sendiri, beda mungkin kalau di Jakarta banyak yang lebih kredibel. Paling yang memberikan solusi itu ya Uskup Agung Semarang sama tokoh dari MUI Jateng aja sama FUIB aja.

8. Mengenai narasumber yang dipilih, itu merupakan wewenang wartawan atau ada penugasan khusus dari redaksi untuk mengarahkan narasumber-narasumber yang dituju?

Untuk narasumber kita kembangin sendiri si ya , yang utama si Kapolres, Dandim yang berkaitan dengan keamanan. Dari redaksi *gak* ada kita hanya diminta memantau, kita sendiri yang mengembangkan dan mencari di lapangan. Kita *kan* wartawan yang lebih tau lebih tau kondisinya di lapangan.

9. Bagaimana sebenarnya pandangan Anda terhadap peristiwa Temanggung? Apakah sekedar memberitakan atau ada pertimbangan/ tujuan lain?

Bagi kita-kita (wartawan) di lapangan ya, kasus ini memang berpotensi untuk jadi gede gitu loh , dari awal sidang mesti ada ribuan massa datang memantau sidang dan mengeluarkan kata-kata yang menghujat terdakwa biar terdakwa dihukum mati. Kalau menurut aku sih ya campuran, kasus politik juga mungkin bisa soalnya ada beberapa tokoh yang juga terlibat juga ada kaitannya. Kami juga mendapatkan info *kok*, kalau beberapa tokoh itu juga ada terlibat di partai politik. Terus juga ada sms yang masuk ke saya, isinya ya biasanya wartawan melibatkan salah satu nama partai, *kok* kami juga membaca ada faktor politik, dan faktor agama juga bisa. 50:50 lah antara politik dan agama. Faktor politik *kan* digunakan untuk mencari pencitraan juga bisa ya, dari partai PPP, karena Sihabudin *kan* dari partai PPP. Kalau dari saya pribadi *sih* ya kayanya ada kearah sana. Kalau dari sisi agama itu *kan* jelas Antonius sangat melukai perasaan Islam waktu itu, tapi dalam buku yang disebarin Antonius itu *kan ga* semua Islam, tapi ada juga agama lain. Tapi agama Islam yang paling banyak dihujat. Tujuan kami ya itu tadi , menyajikan berita yang sifatnya lebih tenangin dan menyejukan suasana, dan tidak membuat kesan bombastis atau melebih-lebihkan.

10. Apakah prinsip mengutamakan kepentingan publik menjadi patokan untuk memuat suatu berita, termasuk peristiwa ini?

Ya kami mengutamakan kepentingan publik, terkait kasus ini ya itu menciptakan suasana kondusif. Dan menciptakan solusi untuk kasus ini, supaya konfliknya tidak berkelanjutan.

Misalnya ya yang Kapolres dan Dandim yang intens mengadakan persuasi ke masyarakat, tapi biasanya itu dimasukan ke berita daerah, *ga* ke berita nasional .

11. Menurut Anda, tindakan pemerintah sejauh ini sudah tepat atau belum? Khususnya terkait rencana SBY untuk membubarkan organisasi masyarakat yang kerap melakukan tindakan kekerasan?

Sejauh ini tindakan pemerintah lamban si ya . Ya diliat dari awal sidang, banyaknya massa saat sidang, terus siapa penggerak massa *kan* udah bisa dibaca, *kok* dari awal *gak* ada dari pemerintah melakukan pendekatan secara humanis ke pemimpinnya ini, ya supaya bisa meredakan *ga* terjadi seperti ini. Dari awal juga seharusnya diberikan sosialisasi, bahwa ini hukuman maksimal 5 tahun, ya setidaknya direm-remi, diberi penjelasan dan penenangan, karena *kan* ini orang-orang dari pegunungan yang tidak berpendidikan. Ya kalau dibubarin *kan* bisa bentuk ormas baru *kan ga* masalah *to*? *Malah* ini bukan solusi membubarkan ormas lama, *malah* justru mereka akan membentuk organisasi baru. Dan pemerintah juga *gak* bisa menghalangi *kan*. Yang seharusnya dipikir itu bagaimana mengelola ormas itu, bukan *kok* dikit-dikit dibubarin. Kalau mereka dibubarin *malah* jadi pecah dan bikin yang baru, *malah* jadi tambah banyak dan menggalang kekuatan baru. Pemerintah *kan ga* boleh menghalangi pembentukan ormas, selama ijinnya udah berlaku dan sesuai dengan ketentuannya ya bisa saja. Kalau pemerintah menghalangi pembentukan ormas *malah* justru melanggar ketentuannya sendiri *kan*.

12. Bagaimana dengan pengakuan Antonius di pengadilan mengenai kasus ini, dan apakah Sihabudin ada kaitannya dengan kedatangan Antonius ke Temanggung?

Kalau pengakuan Antonius di sidang, dia emang udah sering nyebarin buku kaya gitu, ya misionaris lah kalau bisa dibilang. Sihabudin adalah tokoh yang tidak setuju dengan kelakuan Antonius dan menggerakkan massa untuk datang ke pengadilan.

13. Menurut anda, sebaiknya langkah apa yang ditempuh untuk penyelesaian masalah kerusuhan berbau agama? Khususnya penodaan agama di Temanggung.

Ya undang-undangnya mungkin perlu direvisi lagi, karena banyak yang kurang setuju terkait dengan penodaan agama itu. Langkah pemerintah sendiri juga sebaiknya dapat merangkul organisasi-organisasi yang berpotensi untuk memunculkan terjadinya kerusuhan di daerah yang radikal.

14. Bagaimana pendapat anda tentang kerusuhan Temanggung terlihat seperti *by design*? Siapa pembuat buku penistaan agama, dan bagaimana massa dari luar Temanggung datang ke pengadilan? Sepertinya ada aktor dibalik Antonius.

Kalau saya melihat dari pendapat tokoh-tokoh, saya hanya mengutip ya. Antonius ini *kan* termasuk misionaris yang berani mati ya, dan kota Temanggung *kan* ya masyarakatnya masih kurang kuat dalam pluralisme *ga* seperti kota Yogya. *Nah* sepertinya ada kemungkinan Antonius ini sengaja ditaruh di Temanggung untuk memecah kerusuhan di Temanggung.

15. Apakah kerusuhan ini ada kaitannya dengan dalih meruntuhkan pemerintahan SBY?

Kalau SBY *kan* dari Demokrat *kan* ya, *ga* ada kaitannya. Karena partai Demokrat pertarungan politiknya tidak cukup kuat. Kalau dari saya sendiri justru *malah* kearah penjatuhan Kapolres ya, karena memang Kapolres Temanggung saat itu *kan* Nasrani, apa mungkin ada kaitannya dengan itu. Dan kejaksaannya juga Nasrani. Mungkin ada rasa ketidakpuasan mereka (masyarakat) *kok* MUSPIDA diambil dari Nasrani, Pak Antoni. Bupatiku Islam *kok* Kapolresnya Nasrani gitu. Karena selama ini *kan* Temanggung dikenal sebagai kota yang Islam-nya kuat, dan mungkin berharap semua pemimpinnya dari agama Islam juga. Ini seperti *shock therapy* gitu, aku nyoba nyerang umatmu, aku liat *gimana* reaksimu. Mungkin juga ada seperti itu, karena saat itu tidak ada pergerakan saat itu, makanya Kapolres dicopot. Dari situ diganti jadi Kapolres yang agamanya Islam, asli daerah Magelang. Kalau Dandim memang dia lalai dalam meredam konflik ini, kalau polisi tidak bisa *kan* TNI yang mem-back up, kalau waktu itu sampe meletus konflik *kan* berarti gagal. Makanya diganti, *kan ga* bisa merangkul ormas dan masyarakat sendiri, dan *ga* bisa menciptakan situasi kondusif gitu.

16. Dalam beberapa berita terdapat judul dan sub judul, bagaimana kebijakan dalam menentukan judul dan sub judul tersebut?

Kadang kita kasih judul, tapi kalau soal diganti si itu udah keputusan redaksi. Kalau aturan dari SM judul itu *gak* boleh lebih dari 6 kata, kalau lebih dari itu dijadikan sub judul. Gunanya sub judul si untuk lebih ke penekanan, yang *gak* ada kaitannya juga bisa dan untuk mempertegas judul ya. Kalau yang ada di Koran itu semua editan dari redaksi. Karena gabungan dari tulisan beberapa wartawan, itu yang membuat redaksi.

17. Mengapa berita-berita terkait kasus Temanggung ini ditulis oleh banyak wartawan (gabungan tulisan)?

Itu bagian redaksi yang menggabungkan, jadi misalnya ada tiga wartawan yang meliput, masing-masing menulis hasil liputannya masing-masing trus dikirim ke redaksi. Untuk kasus besar, tiga wartawan bisa diaktifkan untuk melakukan peliputan.

18. Dalam beberapa berita, judul kadang tidak berkaitan dengan *lead*, tetapi malah merupakan bahasan pada tubuh berita, mengapa demikian?

Kalau itu cenderung kearah yang menarik si ya, diambil bagian yang lebih menarik, yang lebih menjual segmented-nya. Intinya membuat masyarakat jadi penasaran, dan untuk menceritakan alurnya kronologinya dulu baru mungkin isinya ditengah gitu juga *kan* bisa.

19. Meletusnya kerusuhan Temanggung menunjukkan fungsi intelegensi Polri sangat lemah, sebab eskalasinya sudah terlihat sejak sidang pertama. Bagaimana pendapat anda?

Iya memang, dari sejak sidang pertama itu *kan* dari Polri sendiri juga tidak terlihat membantu ya setidaknya *direm-remi*, diberi penjelasan dan penenangan, karena *kan* ini orang-orang dari pegunungan yang tidak berpendidikan.

20. Peristiwa Temanggung bukan konflik antarumat beragama, melainkan ajang adu domba. Bagaimana pendapat anda?

Ya bisa juga dikatakan ajang adu domba, *gak* usah mancing si Antonius tidak menyebarkan buku itu, ya bisa juga dikatakan ajang adu domba antar umat beragama. Karena persoalannya adalah merusak ketentraman masyarakat, terutama keharmonisan antarumat beragama. Sebelum ada kasus ini saya melihat semua baik-baik saja. *Kok* ya setelah ada Antonius ini baru jadi kerusuhan .

21. Mengapa dalam pemberitaannya yang lebih banyak disorot adalah tersangka pendapat dari tokoh agama, anggota DPR dan DPD, kapolres dan lembaga islam seperti MUI dan Forum Kerukunan Antarumat Beragama. Mengapa Antonius tidak diberikan ruang untuk berbicara? Apakah hal ini untuk menyamarkan terdakwa atau ada pertimbangan lain?

Kalau kita mewawancarai dia diluar konteks itu *kan* nanti malah justru menggiring opini *kan*, kita *ga* boleh masuk ke ranah hukum seperti itu. *Nah* yang diambil itu justru dari keterangan sidang dia. Sesuai keterangan dia di depan hakim .

22. Mengapa dalam pemberitaannya yang lebih banyak disorot adalah suara dari kapolres, kapolda dan lembaga hukum yang ada. Hal ini seakan bentuk pembelaan Polri dan untuk menyamarkan kelalaiian Polri dalam mengatasi kerusuhan ini? Bagaimana pendapat anda?

Kalau dari hasil analisisku selama ini, Polisi lebih cenderung untuk menuntaskan kasus ini, bukan untuk menyamarkan kelalaiannya karena disorot publik. Soalnya kalau diundur *kan malah* berpotensi membuat kasus ini semakin melebar gitu. Kalau penggantian

Kapolres *kan* memang sudah sewajarnya *kan* supaya kondisi cepet kondusif dan cepet pulih. Itu juga tuntutan masyarakat dan FUIB untuk Kapolres mundur.

23. Apakah ada kaitannya dengan kebijakan redaksi berkaitan dengan penulisan berita konflik?

Menyajikan berita yang sifatnya mendinginkan suasana dari konflik yang ada, dan tidak berpihak dari kedua sisi yang berkonflik.

24. Dalam teks berita yang berjudul Kapolres dan Dandim Temanggung dicopot, anda menuliskan Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) menyambut gembira pergantian Kapolres dan Dandim, maksudnya bagaimana?

Ya karena itu *kan* memang tuntutan mereka, mereka menuntut untuk dicopot. *Makanya* FUIB senang banget tuntutan mereka terwujud.

25. SM memilih memberitakan yang mana, kekerasan dalam konflik/kerusuhan atau ? Mengapa demikian?

Ya kalau aku dari awal menulis *tak bikin* imbang, ya 50:50. Pemicunya Antonius sendiri, sampai pada meletusnya kerusuhan, terus dari tersangka Sihabudin itu dibuat 50:50. Karena tidak bisa ya kalau semata-mata kerusuhan *tok* tanpa rasa kemanusiaan terhadap tersangka juga *gak* bisa kalau aku.

26. Kemana arah pemberitaan mengenai kerusuhan Temanggung ini? Bagaimana posisi SM?

Kalau saya di SM si kita selalu cenderung ke mengkonduosifkan suasana aja. Ya alasannya supaya kasusnya *gak* berkelanjutan dan suasana makin kondusif.

27. Kerusuhan Temanggung membuktikan bahwa pemerintah telah gagal memenuhi hak atas kebebasan beragama di Indonesia. Bagaimana pendapat anda?

Kalau aku si *ga* setuju, karena *kan* awalnya si Antonius ingin menyebarkan agama, tapi *kan* cara dia yang salah, dengan menjelekkkan agama lain. Kalau menurut saya *sih ga* ada kaitannya dengan pemerintah. Lebih ke Antoniusnya bukan pemerintahnya .

28. Kurang tegasnya aparat penegak hukum menjadi salah satu penyebab mudahnya emosi warga meletup dan terhadap tindakan anarkis. Bagaimana pendapat anda?

Ya balik ke masalah hukum ya, yang melakukan tindakan teror itu *kan* Antonius, menjelekkkan agama, *kok* yang dijerat *malah* undang-undang penistaan agama kenapa *ga* undang-undang terorisme yang hukumannya lebih berat gitu. Ini menjadi sebuah pertanyaan besar, hingga akhirnya meletus kerusuhan ini. Ya bisa dibilang kurang tegas, kenapa *kok ga* pake undang-undang terorisme aja.

Biodata Narasumber yang diwawancarai (nama, jabatan di SM, latar belakang pendidikan):

Amelia Hapsari, sebagai wartawan Suara Merdeka. Saya kelahiran Yogya, dan saya kuliah di Fakultas Kimia MIPA UNDIP Semarang. Ketika saya lulus dari bangku kuliah, saya langsung memilih untuk bergabung di Suara Merdeka, karena saat itu saya tinggal di Semarang dan melihat ada peluang di SM. Awalnya saya tertarik menjadi seorang wartawan, dan saya mencintai dunia hukum, maka dari itu ketika saya bekerja di Suara Merdeka langsung di tempatkan di wartawan hukum. Cukup melenceng dari jurusan saya kuliah dulu, namun kecintaan saya akan dunia hukum dan menjadi seorang wartawan membuat saya bertahan hingga saat ini di Suara Merdeka. Saya bergabung di Suara Merdeka sejak tahun 2007. Hingga saat ini saya sudah bekerja 5 tahun di Suara Merdeka, dan awalnya saya ditempatkan di wartawan bagian hukum di kota Semarang, kemudian dipindahtugaskan ke Temanggung selama 4 tahun. Tahun 2012 ini saya dipindah lagi di kota Yogya.

Temanggung...

(Sambutan Hita 1)

dan TNI masih bersedia di sejumlah lokasi untuk menegakkan situasi.

Kerusuhan di kota yang selama beberapa hari ini berada di bawah kasus penistaan agama dengan terdakwa Antonius Richmond Bawengan (30). Majelis hakim PN Temanggung yang diketuai Dwi Dayanto menetapkan hukuman maksimal 5 tahun penjara sesuai dengan tuntutan jaksa. Namun, meski merasa tidak puas dan mengindikasikan bahwa dituntut mati.

Sidang belum ditutup, tanpa dikomando penuntut yang sedang meramok ke depan dan berusaha merangkul Antonius. Peluhan personal keputusannya yang sudah bersikap seperti memajukan terdakwa ke mobil hitam yang siapakan di samping badan orang sedang.

Meski kejadian tersebut disaksikan, mobil tidak bisa bergerak karena diadang massa. Mereka berlari-lari menuntun agar Antonius diturunkan dari mobil dan memampirkan kendaraannya ke sebuah ranjang berpagar besi. Kemudian, massa baru terpecah setelah polisi berhadapan kali memgelaskan tembakan gas air mata. Terodana kemudian dibawa keluar dari gedung pengadilan menuju rumah terdakwa.

Massa yang tak berkecil melongor gedung PN dengan bom, lalu marasik dan memukul mobil perintis Polres di depan kantor pengadilan. Ribuan orang kemudian berkumpul di Gereja Katolik Santo Petrus-Paulus. Dengan lokasi mereka menghangatkan sejumlah fasilitas pendidikan yang tidak pernah dijaga seperti kepolitan tersebut.

Massa juga memukul Gereja Bethel dan Sekolah Kristen Sejahtera di E. Sinoye. Hampir semua bangunan gereja itu rusak, termasuk Gereja Pantekosta di Jukoesta (GPPD) Jl. 5 Paman tak luput dari untaian massa.

Beberapa mobil dan motor dibakar.

Massa juga memukul Kantor Mapolres Temanggung, dan para polisi dan sejumlah rumah lalu lintas. Setelah aksi, mereka terus berpeledek mengganggikan warga yang menyaksikan dari panggung jalan agar tidak mengambil gambar, baik dengan kamera maupun ponsel. Namun ada beberapa warga yang nekat memotret sehingga nyaris menjadi korban untaian massa.

Selanjutnya tiga perahu laka rusak, dan dua lainnya laka badana pecahan kaca serta lumpuran batu. Mereka langsung dibakar ke RSUD Temanggung. Kerusuhan itu melumpuhkan aktivitas warga. Sejumlah kantor bank dan toko, pemerintah yang berada di kawasan Pasar Klowan. Langsung ditutup begini gelombang massa berhadapan menuju pusat kota.

Kerusuhan baru bisa diredam setelah sejumlah tokoh agama mau dan menenangkan massa. Usai berkegiatan dengan polisi yang berjaga di sekitar gedung PN, sekitar pukul 12.30 massa membubarkan diri.

Usai kerusuhan, suasana masih terlihat menegakan. Kevakuman polisi nampak berubah dalam keadaan situasi.

Sebagai jerman megantikan, saat massa datang punj-pun Sekolah Kristen Sejahtera sedang rapat. Tiga-tiba saja, dari situ luar sekolah dihujani batu. Massa masuk melompar jalan gang sekolah yang diawasi.

Selama tak banyak berbuat apa-apa ketika kota dan saat yang telah dibakar. Selain menghangat bom dan memukul dengan senjata, diperalitirakan mereka melampirkan bom molotov. Namun demikian tidak ada yang terluka dalam insiden ini.

"Kami tidak mengira bisa akan terjadi seperti ini. Yadi disalahkan kita ada sekitar 50-an orang dan karyawan. Setelah mendengar ada ribut-ribut, mereka lari menyela-matkan diri ke belakang. Beruntung anak-anak hari ini dilindungi" ujar seorang satpam Sekolah Kristen Sejahtera.

Sementara itu, Gereja Pantekosta di Indonesia (GPPDI) Tegayawala di Kecamatan Kluwara yang berada di luar kota juga diusuk massa yang datang mengendarai mobil kepri-pri sepeda motor.

"Kita kini mereka berjumlah lima belas orang, langsung memukul pintu gedung dan merusak gereja lewatyari."

yang kebetulan tidak dikomen. Saya langsung jadi menyematkan diri dalam kerumahan," kata seorang saksi.

Fuadnya Simon Sudi (48) menjelaskan, peristiwa itu terjadi tidak berlangsung lama, hanya sekitar lima menit. Selain kata, beberapa peralatan ibadah dan alat musik seperti keyboard dan drum rusak. Mobil pribadi milik Simon mengalami kerusakan, kaca bagian belakang pecah. Selain itu, satu sepeda motor rusak.

Kerusuhan itu mengakibatkan sembilan orang luka-luka sehingga harus ditransfer ke RSUD Temanggung.

Mereka adalah Madiyo, Tawan, Sukamnan, Solahudin, Rafsanul, Supangat, Jirne, Cooq, dan Sijany.

Namun belum jelas apakah mereka berasal dari massa yang beraktivitas di area warga sekitar.

Dikirim SMS
Lima orang untuk sementara ditahan menjadi tersangka kerusuhan. Jumlah tersebut masih bisa bertambah. Hal itu diungkapkan Kapolda Iwan Edward Arimbong dalam jumpa pers di Polres Temanggung, kemarin.

Kapolda belum bisa menyebutkan identitas kelima tersangka itu. Menurutnya, para pelaku bukan warga Temanggung. Dia juga mengatakan, di sana massa yang datang menyaksikan persidangan dan selanjutnya melakukan kerusakan itu, semula tidak beres-beres berbuat seperti itu.

"Di antaranya ada yang dibang kawat dikirim SMS atau pesan singkat dan saudaranya untuk mengikuti kegiatan di bawah, namun setelah berkumpul ternyata untuk menyaksikan persidangan dan melakukan perusakan," ujarnya.

Dia mengatakan pula, pihaknya akan mendalami, apakah kerusuhan dan penistaan tersebut dilakukan para pelakunya secara spontan atau karena ada yang menghasut. Sebab, sejak awal, sebenarnya perkara yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Temanggung itu bukanlah kasus pertentangan agama, melainkan penodaan agama.

"Dan yang mereka dituntut bukan hanya penista agama Islam, tetapi penganiayaan Kristen juga termasuknya," tuturnya.

Ketua PN Temanggung, Dwi Dayanto mengatakan, vonis kasusnya terancam dipercepat, selain karena perkawannya sebetulnya ringan namun sensitif, juga melihat kondisi sosiologis massa setiap persidangan. Dirinya juga telah berupaya memonitoring dengan sudi sesuai dengan prosedur hukum.

"Undang-undang yang berlaku memang membolehkan sanksi seberat-beratnya lima tahun. Jika masyarakat tak mengindahkan lebih dari itu, perlu dilakukan pembatasan terhadap kebebasan yang ada," ujarnya.

Di Jakarta, Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) GP Ansor Nurroch Wahid menandatangani surat pernyataan Subdhan Ullama itu dan Baris Serbaguna (Banser) di Temanggung dan Kediri bekerja sama dengan aparat keamanan dan elemen masyarakat lainnya membentengi peradilan terhadap warga dan luar menjaga fasilitas publik serta tempat agama, termasuk gereja yang menjadi sasaran untaian massa.

Selain itu, menurut Nurroch, Ansor akan mengerahkan anggota Banser untuk melakukan bahu bahu dalam bentuk membantu renovasi gereja, tempat ibadah, dan fasilitas umum yang rusak akibat untaian massa.

Menurutnya, perusakan itu tidak dapat dimleksi secara instan dan terus.

"Tidak ada orang apapun yang memperkerdikan melakukan tindakan anarkis, kendati dengan dalih memjalankan perintah agama," kata Nurroch. (424.11.dit.01-59)

PULANG KE RUMAH BAPA

Ini adalah perjalanan pulang ke rumah bapa di Surpa dalam damai sejahtera kerutan pada hari Sabtu, 5 Februari 2011, jam 12.00 Wita. Suara Puaka Puyuh Marau. Engung dan Sujud yang telah terdengar.

KAUW TIANG LIEP
Laki-laki, 65 tahun
Jl. Penetungan 17 Subitpa

Arwah akan dimenangkan di Makam Bersama Balaga pada hari Kamis, 10 Februari 2011, berangkat dari rumah di Tangg. Jl. Mawanti 58 Subitpa Rongg. A jam 02.00 Wita. Upacara Gereja Perakota jam 02.00 Wita.

NAMO AMITABHA

Ini adalah perjalanan pulang ke rumah bapa di Surpa dalam damai sejahtera kerutan pada hari Sabtu, 5 Februari 2011, jam 12.00 Wita. Suara Puaka Puyuh Marau. Engung dan Sujud yang telah terdengar.

LIM TIAN TJO (MULJADI KUSNAN)
Laki-laki, 62 tahun

Jl. Muara Mas Raya B.21 Semarang
Arwah akan dimenangkan di Perumahan Heaven Hill, Ungaran pada hari Sabtu, 12 Februari 2011, berangkat dari Rumah Baka, Tangg. Jl. Wari, Ruang M, Jl. Arteri Yos Sudarso Semarang, jam 07.00 Wita.

Ini yang meninggal
Iain Ny. NYIO BIE LEI (NELLY YANG)

Meninggal:
LIM HUI CHING
LIM HUI KUAN
LIM HUI LING
LIM TJUAN SAN
LIM HUI BING
LIM HUI MI

Ditika:
NICHOLAS, VALENTINO, GRACIA, GABRY, JANICE
Berakut sebagai Suku-broder Kapakan.

PULANG KE RUMAH BAPA
Ini adalah perjalanan pulang ke rumah bapa di Surpa dalam damai sejahtera kerutan pada hari Sabtu, 5 Februari 2011, jam 12.00 Wita. Suara Puaka Puyuh Marau. Engung dan Sujud yang telah terdengar.

Kemenag Ajak Ahmadiyah Dialog

JAKARTA- Untuk mencari solusi terbaik menyangkut kasus Ahmadiyah, Kementerian Agama (Kemenag) akan menggelar dialog dengan organisasi itu.

Forum dialog tersebut akan mempertemukan Ahmadiyah dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI), organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang selama ini menaruh perhatian terhadap eksistensi kelompok itu.

Menurut Menteri Agama Suryadharma Ali, dialog diharapkan bisa menggaibarkan persolan yang se-sungguhnya tentang Ahmadiyah.

(Bersambung hlm 11 kol 4)

Rusuh Temanggung Bukan Konflik Agama

● Tersangka Mengaku Spontan

SEMARANG- Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jateng menyatakan, ketrusuhan di Temanggung bukan konflik antaragama dan bukan antaramat beragama.

"Ini ialah oknum yang tidak menghormati keyakinan agama lain," tegas Ketua MUI Jateng Des KH Ahmad Daroaji MSI, kemarin.

MUI Jateng mengurubil kesimpulan tersebut setelah mendengarkan keterangan dari MUI Temanggung yang secara khusus diundang ke Semarang.

Kamis (10/2).

Dalam pertemuan di Kantor MUI Jateng, Kompleks Masjid Raya Baiturrahman Jl Pandanaran 126 Semarang, MUI Temanggung diwakili HM Faizun BA (sekretaris) dan Mochsin (wakil sekretaris). Hadir juga Kepala Kesbangmas Jateng Agus Tusono, Kabintaldam IV/Diponegoro Haris Sufi Anwari SH, Bimas Polida Jateng Syarifudin Zubri, dan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Jateng Dr H Abu Hapsin.

Menurut Daroaji, MUI sangat pri-

hatin dan mengurub pihak-pihak yang dengan sengaja melakukan tindak anarkis dengan merusak fasilitas publik dan rumah-rumah ibadah di Temanggung.

Bantuan Polisi

Di Temanggung, Kapolda Jateng Irijon Edward Aritonang meminta masyarakat ikut membantu penyidik kepolisian mengungkap para pelaku ketrusuhan dan merusakkan gereja serta kantor pemerintah di kota tersebut.

(Bersambung hlm 11 kol 4)



Rusuh...

(Sambungan hlm 1)

Kerusuhan meledak di Temanggung pasca-vonis lima tahun penjara terhadap terdakwa kasus penistaan agama Antonius Richmord Bawengan, Selasa (8/2) lalu. Hingga kemarin polisi sudah menetapkan delapan tersangka dalam kasus itu.

"Kami belum dapat mengidentifikasi pelaku kerusuhan tersebut dari kelompok mana. Kami masih bekerja keras untuk mengungkap kasus ini," ujar Kapolda di Polres Temanggung, kemarin.

Dia mengatakan, jika masyarakat memiliki informasi atau fakta apa pun terkait peristiwa tersebut, agar bersedia bekerjasama dengan penyidik polisi. Tujuannya agar kasus ini bisa terang, tidak ada yang disembunyikan, pihak yang dipojokkan dan dirugikan.

Polisi masih memeriksa delapan tersangka di tempat yang dirahasiakan. Sebelumnya beredar informasi kalau delapan tersangka kerusuhan Temanggung dipindah ke Mapolda Jateng. Alasannya demi keamanan selama proses penyidikan.

Kabid Humas Polda Jateng Kombes Djihartono mengatakan, ke-8 tersangka diperiksa intensif untuk

pengembangan kasus. Dari situ akan diketahui apakah kerusuhan dilakukan spontan atau terencana, individual atau terorganisir.

Untuk sementara, dari hasil pemeriksaan, pelaku menyatakan kejadian itu dilakukan secara individual dan spontanitas. "Tapi kami masih dalam ini, kami masih kembangkan," katanya.

Ke-8 tersangka kerusuhan adalah MHY, SJ, AS, NY, SF, AK, AZ, dan SM.

Tolak Pembubaran

Sementara itu, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menolak rencana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) untuk membubarkan ormas yang kerap melakukan tindak kekerasan.

"Pembubaran ormas bukan solusi," kata Komisioner Komnas HAM Ridha Saleh di Jakarta, kemarin.

Dia menambahkan, pembubaran ormas justru akan menimbulkan masalah baru. Solusi yang lebih tepat adalah melihat akar permasalahan kenapa ormas itu kerap melakukan aksi anarkis.

"Ini perlu dibongkar karena dalam beberapa kejadian tidak pernah diselesaikan," tegas Ridha.

Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim menilai, beberapa kasus kekerasan tidak terselesaikan dikarenakan tersandera oleh politik. (B13,H24,J1,D3,K24-43)



SIA/HOUB/S

RAYAKAN KEMENANGAN:
Para pengunjung rasa yang berkumpul di Tahrir Square, Kairo, selama merayakan kegembiraan pengunduran diri Hosni Mubarak dari jabatan Presiden Mesir. (30)

Dires dan Dandim Temanggung Dicipot

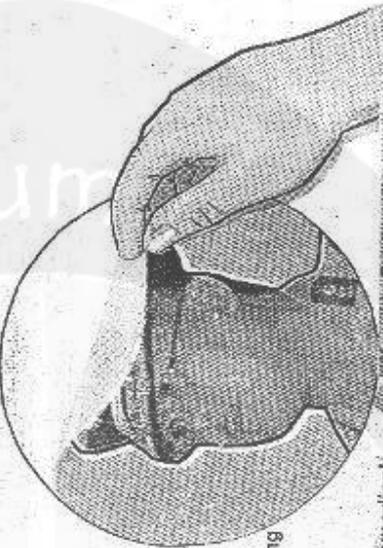
Banten Juga Diganti

3- Kerusuhan di memakan "korban" zaman. Kapolres Anthony Agustinus 0706 Temanggung an dicipot, keminan. rrah terima jabatan itu dilakukan secara liganti oleh mantan KBP Kukuh Kalis, in diganti Letkol Inf umnya bertugas di o. Selanjutnya An- la Jaeng, sedangkan skan di Makodam aci di Banten. Tiga da Banten Brigjen

Agus Kusnadi, Direktur Intel Polda Banten Kombes Adityawirman, dan Kapolres Pangdeglang AKBP Alex Fauzi Rasyad juga dicipot, menyusul kasus penyerangan terhadap jemaat Ahmadiyah yang menewaskan tiga orang.

Pencopotan kapolres Temanggung dan perwira-perwira lainnya diduga lantaran mereka dinilai lalai dalam menjalankan tugasnya. Namun Kapolda Jateng Irfan Edward Antonang mengatakan, kapolres Temanggung berhasil menjalankan tugasnya untuk mengamankan sidang peutusan agama yang berbuntut perusakan tiga gereja dan sejumlah fasilitas umum.

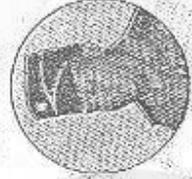
"Siapa yang gagal, kita kan becikja. (Bersambung him 11 kol 1)



Mereka yang Dicipot



Kapolres Temanggung AKBP Anthony Agustinus Koyjal



Dandim 0706 Temanggung Letkol Asaf Ridwan

Perkembangan penyidikan

- Kerusuhan di Temanggung: Polisi kembali menetapkan 6 tersangka.
- Perkembangan penyidikan: Penyerangan jemaat Ahmadiyah di Pangglang: Lima tersangka yakni HE, YA, DJ, BAH dan KMPJ serta sejumlah saksi sipil dan polisi juga memeriksa rekaman video penyerangan jemaat Ahmadiyah.
- Dengan cemiklan jumlah tersangka menjadi 14 orang yang ditangkap para penyerang Ahmadiyah.

Kapolda Banten Brigjen Agus Kusnadi
Direktur Intel Polda Banten Kombes Adityawirman
Kapolres Pangdeglang AKBP Alex Fauzi Rasyad

SIA/HOUB/S (30)

Kapolres...

(Sambungin hlm 1)

Tugas kapolres ketika itu adalah mengamankan jalannya persidangan dan dampaknya, itu memang besar. Hal tersebut yang kita selesaikan, dan akan dievaluasi nanti," jelas Tidward usai memimpin serah terima jabatan yang digelar secara tertutup di Mapolres Temanggung, sore tadi.

Serah terima dihadiri antara lain Bupati Hasyim Afandi, Wakil Bupati, dan Kajati Agus Budi Santoso. Kapolda menambahkan, pergantian kapolres itu dilakukan untuk mempercepat proses pemulihan keamanan di Temanggung. Karena itu, pihaknya memilih kapolres baru yang paham kota tembok itu. AKBP Kukuh Kalis adalah putra Magelang, daerah yang secara geografis dan sosiologis dekat dengan Temanggung.

"Kami punya target untuk menyelesaikan kasus kerusuhan di Temanggung dengan cepat. Karena itu perlu darah segar, kapolres baru yang lebih muda," ujar Tidward.

Terdahulu dengan pakem dengan penyelidikan, Tidward mengatakan, jumlah tersangka kerusuhan dan penasek yang semula delapan orang kini telah bertambah menjadi 14 orang. Hal itu menyusul ditemukannya enam orang lagi sebagai tersangka pada pemeriksaan kemarin.

"Hari ini (kemarin) kami memeriksa 24 saksi, yang ditahap sebagai tersangka enam orang. Semuanya berasal dari Kabupaten Temanggung," jelasnya. Serah terima menambahkan, pihaknya masih mendalami kasus itu dan mencari orang yang terlibat. Mulai hari ini kasus itu akan ditangani penyidik Polda Jateng.

Tu pembela hukum para tersangka dan saksi yang diperiksa kemarin. Sulaiman dari LBH Womsoho mengatakan, delapan orang yang sejak awal ditetapkan sebagai tersangka berasal dari tiga kecamatan, yakni Tretep, Parukan, dan Kedu. Adapun 24 orang yang diperiksa kemarin berasal dari Desa Sigedong, Kecamatan Tretep.

"Mereka rata-rata berusia 23-35 tahun, dan sebenarnya hanya ikut-ikutan. Ketika itu, beredar pesan pendek untuk ikut menyukung sidang. Kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah dan kualitas SDM-nya memang kurang," ungkapnya.

Sementara itu Dandim 072/Parrungkas Kolonel Kav Samedy menepati pergantian Dandim bertanggung jawab serah terima

beberapa hari lalu. Menurutnya, pergantian ini terus dilakukan agar tugas TNI bisa terlaksana lebih baik.

"Biasanya orang mengait-ngaitin jika ada situasi seperti kemarin. Tapi yang jelas, TNI AD bedah tiap pergantian ini bisa mewujudkan situasi yang lebih baik ke depan. Baik untuk satuan maupun untuk wilayah Temanggung," katanya usai memimpin upacara serah terima di aula Kodim.

Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Temanggung menyambut gembira pergantian tersebut. Sekretaris FUIB Taufan Sugiyanto berpesan pergantian itu akan menjadikan Temanggung dengan segala tipologi masyarakatnya akan menjadi lebih baik.

Perekrutan Video

Di Jakarta, Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irianto Anton Bachrud, Alam menyatakan Kapolda Banten Brigjen Agus Kusnadi dan sejumlah pejabat Polda Banten diecapot menyusul penyerangan terhadap jemaat Ahmadiyah.

"Alasan (pencopotan) di antaranya untuk kepentingan organisasi, supaya bisa berjalan sehat dan lancar," ujarnya.

Dalam Telegram, Rahasia Nomor STR/105/2011, terdapat Kapolda Banten Brigjen Agus Kusnadi diganti oleh Wakapolda Metro Jaya Brigjen Purno Eko Bayuseno. Purno pernah menjadi mantan Presiden SBY. Agus akan pindah ke Mabes Polri sebagai Staf Ahli Kapri Bidang Audit Kebijakan Keamanan.

Direktur Jendral Polda Banten Kombes Adityawarman dimutasikan menjadi Anas Kebijakan Madya Bidang Cedukwa Lendesa dan Ditjen Kepolisian (Lenditpol). Dia diganti AKBP Sudyanto yang sebelumnya Wakil Direktur Intelidim Polda Jambi.

Adapun Kapolda Pandeglang AKBP Alex Fuzzi Rusyd dimutasikan menjadi Perwira Menengah (Pamen) Sops Mabes Polri. Posisinya digantikan oleh AKBP Ady Soteseno yang sebelumnya menjabat Kabag Analisis Direktorat Narkoba Polda Banten.

Di sisi lain, penyidik Harsistrim Polri tengah menganalisis video sekelompok massa yang menyerang jemaat Ahmadiyah di Cikeusk, Pandeglang, Banten, Minggu (5/2). Polisi juga meminta keterangan perekam video tersebut, seorang PNS yang juga anggota jemaat Ahmadiyah bernisial A.

Kabar-kabar Polri Komjen Ito Sumardi menyatakan, analisis terhadap video tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi pelaku penyerangan yang mengakibatkan tiga orang tewas dan enam lainnya luka-

luka. Penyidik juga tengah memeriksa lima tersangka, yaitu ME, YA, UJ, HM, dan KMH serta sejumlah saksi.

Pihaknya masih mencylicki akasoris yang digunakan para penyerang, yakni gas beracun hijau yang dipakai para penyerang.

Memurut Ito, para tersebut mempunyai makna. Namun dia tidak menjelaskannya lebih lanjut.

"Nanti setelah pemeriksaan selesai akan tertangkap makna para tersebut," ujarnya, kemarin.

Tentang perolehan video bernisial A, Ito mengatakan identitas pelaku itu diungkapkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga A batal muncul ke publik untuk menceritakan kronologi kejadian kepada wartawan di Bareskrim Polri.

"Saya susutkan lebih baik tidak usah (memberi keterangan ke wartawan), karena dari pertimbangan intelijen akan terbaca apa dia (A) kalau ada pihak yang tidak senang," tambah Ito.

Sebelumnya, Wakil Ketua Bidang Internal Komnat HAM Josep Adi Prasetyo mengatakan, pihaknya mendapat informasi tentang bahaya yang mengancam A dari Komjen Ito Sumardi. Dia mengatakan, karena ada ancaman tersebut, ada surat dari kepolisian dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) maka A batal muncul ke publik untuk memberikan keterangan kepada wartawan.

"Sekarang dia (A) di bawah perlindungan LPSK," ujarnya di Bareskrim saat mendampingi pemeriksaan A oleh penyidik Polda...

Lebih lanjut Josep mengatakan, saat melakukan kejadian tersebut A mengukir dalam keadaan ketakutan dan gemetar, meski video yang dihasilkan terlihat stabil dan tidak ada efek gemetar tangan si pemegang kamera. "Dia menggunakan top holder," jelasnya.

Menurut dia, gambar video tersebut berkualitas baik karena A berpengalaman menggunakan kamera. A juga mempunyai usaha video shooting. Saat kejadian, dia tidak diganggu oleh penyerang karena mengaku berpakaian wartawan.

Menyebutkan dugaan kelatutan oleh aparat Polda Banten dan Polres Pandeglang, Kepala Bagian Penerangan Umum Mabes Polri Kombes Bay Rafi Amar menyatakan, pihaknya masih melakukan pemeriksaan. Namun dia tidak menyebutkan identitas polisi yang diperiksa tersebut.

"Kami tengah melakukan penastik-sam internal," ujarnya.

Punya Hak Hidup

Sekitar 130 kini dan lima tidak berbagai daerah di Pulau Jawa dan Madura meminta pemerintah bersikap tegas menyangkut keberadaan dan ajaran Ahmadiyah di Indonesia. Para ulama itu mengingatkan pemerintah agar berani menubarkan Ahmadiyah.

Hal itu merupakan salah satu keputusan forum nasional ulama yang digelar Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Pondok Pesantren Sidogiri, Desa Sidogiri, Kecamatan Kraton, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (1/2). Menurut para ulama, pembubaran itu perlu dilakukan untuk melindungi keberagamaan bertetapan antaragama masyarakat dan menjaga stabilitas nasional.

Di Surabaya, 34 petinggi parpol di Jatim menyatakan menolak segala macam bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama dan politis agama. Maksimal antikekerasan itu dibacakan di depan Gubernur Jatim Soekarwo, saat secara simbolis memimpin parpol di Kantor DPW PKB Jatim.

Hadir pada acara itu antara lain Ketua Parat Golkar Jatim Martono, Ketua DPW PKB Jatim Harmyu W. Kethu DPD PDIP Jatim Sunardi, Ketua DPW PKB Jatim Imam Nizarwi, Ketua DPW PBB Jatim Sukarno Hadi, dan Ketua DPD Gerindra Jatim Supriyanto.

Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kementerian Dalam Negeri, Dwi-bali Lamo mengatakan, pembubaran Ahmadiyah di Indonesia belum tentu dapat menyelesaikan permasalahan kekerasan yang terjadi terhadap jemaat Ahmadiyah.

Persolan yang membuat relasi baik antara pengikut Ahmadiyah dan umat Islam Indonesia pada umumnya adalah ajarannya yang mengakui adanya nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW. "Jadi, dibubarkan secara organisasi belum tentu langsung bisa menyelesaikan masalahnya. Apakah bisa, ajamu berakut setelah organisasinya bubat," katanya di Kementerian Jakarta, kemarin.

Menurutnya, di sisi lain pengikut Ahmadiyah adalah warga negara yang memiliki hak untuk hidup dan mendapat perlindungan.

"Jadi, ini persoalan politik. Walaupun bisa, kita tidak bisa asal menubarkan dan membubarkannya," ujarnya.

Berkecambah dengan hal tersebut, Kementerian Agama untuk mencari jalan keluar terbaik. (1124, 1124, 1124, 1124, 25-59)

Dalang Rusuh Belum Tersentuh

● Ada Keganjilan dalam Kasus Temanggung

SEMARANG- Penyidikan terhadap 25 tersangka kasus perusuhan di Temanggung terus dilakukan. Namun, dalang kasus kekerasan itu belum tersentuh.

Dari hasil penyidikan sementara, polisi mengungkap Shibabudin merupakan penggerak massa. Peran pemimpin Pondok Al-Hadist, Desa Kebundari,

Kecamatan Wonobojo, Temang-



Bawengkar, dan apa artinya berada di Temanggung. Melihat beberapa fakta di lapangan, Antonius diyakini tidak melakukan tindakan itu secara individu.

Desakan itu dituntaskan Ketua Komisi VIII DPR Abdul Kadir Karding, Wakil Ketua DPD La Ode Ida, dan Ketua Komite II DPRDRI Isti Syahroh saat berkunjung ke Temanggung, Senin (14/2).

"Kebijakan Antonius di Temanggung harus diteliti dan

(Bersambung hlm 10 kol 1)

Ponpes Diserang, 6 Luka

● Kasus Pandeglang, DPR Panggil Ahmadiyah

PASURUAN- Kekerasan fisik beran-

ansa agama kembali terjadi. Setelah penyerangan terhadap jemaat Ahmadiyah di Pandeglang dan perusakan serta pembakaran gereja di Temanggung, sebuah pondok pesantren di Pasuruan, Jawa Timur, diserang puluhan orang, kemarin.

Massa menyerang Pondok Alma'hadid Islam Yayasan Pesantren Islam (YPI) di Desa Kenep, Kecamatan Beji,

Pasuruan. Akibatnya,

empat santri dan satu pondok terluka.

Kemapat santri itu adalah Muhtaromad Baragba (19), Mubarramad Ali Reza (15), Abdul Qodir (15), dan Miftad Alhadar (17), sedangkan dua staf pondok yang terluka adalah Syahrom dan Syam.

Penyerangan itu dilakukan secara tiba-tiba. Massa yang memakai serung hitam berjatu koko datang ke pondok dari arah

(Bersambung hlm 11 kol 1)

Dalang...

(Sambungan hlm 1)

diungkap secara jujur. Apa motifnya dan siapa yang berada di belakangnya. Saya juga mendengar, ada orang luar yang datang ke sini (Temanggung) untuk ikut dalam kerusuhan. Kepolisian harus mengungkap secara tuntas. Saya berharap, tidak hanya orang Temanggung yang ditangkap, karena ada dugaan pelaku lain dari Solo dan Pekalongan. Ini harus diungkap secara detail," kata Abdul Kadir Karding.

Isi Syathroh menyoroti beberapa keganjilan dalam kerusuhan itu. Ia mempertanyakan, kenapa pada tanggal 8 Februari Sekolah Kristen Shekinah dan Kanisius diliburkan. Menurutnya, dengan demikian seandainya sudah tercium gelagat akan terjadi peristiwa itu. Ia menelentahkan agar segera dicari akar permasalahan hingga langkah antisipasi selanjutnya.

"Perlu ditelusuri, siapa pembuat buku (penistiaan agama) itu sesungguhnya, dan siapa jati diri Antonius Richmond Bawengan. Saya menganalisis, kemungkinan Antonius hanya peluru. Yang menjadi pertanyaan, siapa pelontar peluru tersebut. Kerusuhan itu terlihat seperti *bydesign* (didesain-Red). Sebab, jika ada rusuhan dari kota Temanggung, pasti ada yang memberi ongkos, tidak mungkin mereka datang secara cuma-cuma," tegasnya.

Hal senada dikatakan La Ode Ida. Ia menambahkan, sejatinya NKRI berdiri di atas keberagaman, sehingga kalau ada satu golongan yang mengganggu ketentraman hidup pihak lain, maka spontan akan muncul reaksi luas.

Menyikapi hal itu, Kapolres Temanggung AKBP Kukuh Kalis mengatakan pihaknya sudah melakukan penyelidikan terhadap sosok Antonius. Namun Kapolres enggan menjelaskannya lebih lanjut.

"Itu sifatnya *silent operation*," ujarnya singkat.

Dalam kunjungan itu, anggota DPR dan DPD mencari informasi dan bukti sebagai bahan otentik. Mereka berdialog dengan Muspida dan para tokoh masyarakat, serta melihat kondisi gereja dan sekolah yang dirusak massa.

Dialog berlangsung di ruang Loka Bhaktipraja kompleks Seda Temanggung, dihadiri Bupati Hasyim Affandi, Kapolres AKBP Kukuh Kalis, Dandim 0706 Letkol Inf Zainuddin, Kajari Agus Budi Santoso, perwakilan Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKAUB), dan lain-lain.

Menurut Karding, hasil dialog akan digunakan untuk mencari solusi terbaik agar peristiwa serupa tidak terulang.

Wakil Ketua Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB) Temanggung HM Faizun mengatakan, peristiwa Temanggung bukan konflik antarumat beragama, melainkan ujung adu domba. Pasalnya, selama ini kerukunan antarumat beragama di kota tembakau itu terjalin baik, bahkan sangat harmonis.

Tidak Disamaratakan

Kapolda Jateng Irjen Edward Artonang mengatakan, peran tersangka Sihabuddin antara lain mengkoordinasi dan menyediakakan makanan untuk ratusan orang yang hadir dalam sidang penistiaan agama.

"Saya telah memerintahkan penyidik supaya para tersangka diperiksa sesuai peran mereka masing-masing, jangan disamaratakan," kata kapolda dalam diskusi Poltri Jateng dengan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) di Mapolda, Senin (14/2).

Hadir dalam diskusi tersebut di antaranya Ketua MUI Jateng Ahmad Daroji, mantan Gubernur Jateng Ali Mufiz, perwakilan PWNUI, tokoh-tokoh agama, serta perwakilan Kemenag Jateng. Menurut kapolda, setelah dilakukan penyelidikan secara intensif, peristiwa di Temanggung bukan merupakan kerusuhan antaragama. Kejadian ini murni karena kekecewaan massa terhadap putusan sidang yang vonis lima tahun penjara terhadap terdakwa Antonius Richmond Bawengan.

Ia mengungkapkan, Polda akan berkoordinasi dengan Mabes Polri untuk mencari tahu jati diri Antonius.

"*La wong* baru dua hari di Temanggung sudah menggemparkan, bagaimana jika dua bulan," ujar kapolda disambut tawa hadirin.

Ia menyampaikan, jumlah tersangka bertambah satu orang. Dia bernama Muslih (23) yang memiliki dua alamat tempat tinggal, yakni di Dusun Sigendong, Tretop, Temanggung dan Dusun Bealon, Desa Purworejo, Kendal.

"Muslih pada Minggu (13/2) malam menyerdakan diri ke Mapolsek Sukorejo, Kendal. Dia mengaku terlibat dalam kerusuhan di Temanggung," kata Edward.

Para tersangka dijerat Pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman lima tahun penjara.

Ketua MUI Jateng Ahmad Daroji menyamakan setuju dengan kesimpulan Polda Jateng bahwa meletusnya kerusuhan Temanggung karena ketidakpuasan massa terhadap vonis terdakwa penistiaan agama. Dia berharap Pasal 156 A KUHP tentang penistiaan agama yang memberikan hukuman maksimal lima tahun penjara ditinjau ulang.

"Lima tahun jelas sangat kurang, karena dampaknya mengakibatkan ancaman di tengah masyarakat," kata Ahmad Daroji.

TAJUK BERKAWAN

Hentikan Darurat Sosial!

Dua rentet anarkisme dalam aksi massa di Cikeusik, Pandeglang, Banten, dan di Temanggung, meninggalkan serangkaian pertanyaan: apa yang sebenarnya terjadi dalam interaksi kebangsaan kita? Benarkah kejadian-kejadian tersebut menggambarkan karakter bangsa ini dalam menyelesaikan persolan? Mengapa sensitivitas interaksi antarkelompok selalu mudah dikeruhkan oleh isu-isu agama? Lalu bagaimana merajut dan membangun kembali silaturahmi kebangsaan?

Sangat tidak nyaman menyaksikan elemen-elemen bangsa ini terlibat dalam kekeruhan komunikasi dan hubungan. Apalagi jika meruyak menjadi aksi massa. Sensitivitas dalam sisi-sisi khusus diri manusia dan kelompok, acap kali mudah diusik oleh provokasi-provokasi tertentu. Jika tidak terdapat modal kematangan dalam memahami dan menghayati persoalan-persoalan di seputar keniscayaan perbedaan, kondisi tersebut akan mudah dikipas, disiram, dan disulut menjadi bara persoalan.

Bukankah kita selalu berbangga tentang keadiluhungan toleransi dalam spirit kebhinekaan? Tak sedikit bangsa di dunia yang belajar tentang praktik hidup plural di negeri ini. Keramahan dan kesantunan menjadi ciri khas yang selalu kita angkat sebagai karakter unggul di panggung masyarakat internasional. Tetapi realitas seperti itulah yang kita rasakan sendiri dalam praktik kehidupan keseharian? Kita menjadi ragu menjawabnya. Masalahnya begitu kompleks, bertali temali, tidak berdiri sendiri-sendiri.

Sudah terlalu banyak kejadian yang membelakangi spirit kebhinekaan kita. Letupan-letupan yang berujung pada tindak kekerasan dan anarkisme. Bukan hanya yang berlatar belakang keyakinan, tetapi juga suku, ras, serta antarkelompok. Pada segi-segi tertentu, terasa betapa gamang untuk menentukan langkah dan tindakan, sehingga malah mengesankan kegagalan pemerintah dalam melindungi warganya. Kita merasakan sensitivitas interaksi sosial itu seperti memasuki ruang gawat darurat.

Mari merenungkan dengan jernih kejadian demi kejadian yang lebih mendatangkan kemudaratan ketimbang kemaslahatan itu. Mungkin ada yang berpikir tentang teori sebab-akibat, namun yang lebih membahagiakan adalah ketika kita berpikir bagaimana membangun dan memupuk hidup yang *tasamuh*, nyaman, dengan segala kelebihan yang dimiliki saling menutupi kekurangan orang lain. Harmoni adalah jawaban yang harus dijaga sebagai matra, dengan menyetop kondisi darurat sosial.

Kita bersikap secara awam: tak ada gunanya mengolok-olok untuk memprovokasi dan menyakiti pihak lain. Apa pula hak kita memaksakan keyakinan atas suatu pilihan dengan kekerasan? Bukankah hidup menjadi indah dengan harmoni, merajut silaturahmi di tengah kerahmatan? Maka sebagai penjaga harmoni, hukum mesti ditegakkan dengan semangat menciptakan efek jera, dengan penekanan membangun atmosfer preventif, menjauhkannya dari pemanfaatan sekecil apa pun celah politisasinya.

18 Feb 2011, hal. 6

SUARA MERDEKA

PEREKAT KOMUNITAS JAWA TENGAH

TAJUK RENCANA

Merekatkan Dialog hingga Akar Rumput

Di tengah kondisi keterkoyakan silaturahmi bangsa akibat insiden di Cikeusik (Banten), Temanggung (Jawa Tengah), dan Pasuruan (Jawa Timur), penggalangan opini kerukunan yang dilakukan oleh para tokoh lintas agama di berbagai level patut kita sambut baik. Langkah-langkah penyejukan semacam itu terus kita dorong, karena memang sikap demikianlah yang antara lain akan ikut membangun atmosfer komunikasi dan intensitas interaksi di antara elemen-elemen bangsa.

Sebenarnya, langkah-langkah tersebut bukan baru saja dilakukan, atau merupakan respons atas letupan anarkisme di tiga tempat tersebut. Secara proaktif, mereka menggalang silaturahmi untuk membangun nuansa kesejukan di tengah realitas kebhinekaan yang menyatukan kehidupan bangsa ini. Munculnya sejumlah kejadian dalam aneka skalanya, menyadarkan para tokoh tersebut untuk secara istikamah membangun dan mengembangkan dialog dengan tidak dibatasi oleh momentum.

Permasalahannya, bagaimana ide, langkah, dan sikap dialogis itu bisa ditetaskan, menginternal hingga ke lapis akar rumput. Internalisasi di level elite tidak kita ragukan, mengingat pemahaman dan penghayatan para tokoh itu memang sudah mewarnai wilayah ide, sikap, dan ekspresi. Namun bagaimana dengan akar rumput yang biasanya menjadi (dijadikan) "ujung tombak" dalam beragam momentum? Bagaimana meneteskan spirit dan penghayatan dialog itu hingga ke level bawah?

Faktor keteladanan menjadi kunci dalam konteks suatu pergerakan massa. Terdapat keterkaitan antara sikap massa dengan orang-orang yang menjadi pengikat mereka. Maka pengendaliannya pun bakal tergantung pada para tokoh itu: kesejukan mereka akan menenteramkan; kemarahan mereka pun bisa menyulut sikap massa. Di sinilah faktor-faktor kepengikutan berbicara, yang di dalamnya tentu termuat substansi keteladanan. Dalam kondisi demikian, kearifan menjadi kata kunci.

Kearifan itu terlihat dari kelikhlasan untuk terus-menerus membangun dialog. Massa di lapis akar rumput akan menyaksikan, lalu tetesan internalisasi interaksi antarkelompok itu bakal diserap lewat pola-pola keteladanan. Intensitas silaturahmi kita yakini merupakan pengendali kesejukan yang luar biasa maknanya. Maka kemauan untuk konsisten turun ke bawah secara bersama-sama, mengembangkan kesalingpengertian dan kesepahaman, bakal menciptakan atmosfer kehangatan interaksi.

Sangatlah disayangkan jika ada yang justru memanfaatkan kondisi keterkoyakan silaturahmi itu untuk tujuan-tujuan politik, lewat jargon-jargon yang memojokkan, apalagi memprovokasi. Janganih ucapan, pernyataan, sikap, dan tindakan yang tidak produktif dikembangkan ketika para tokoh agama aktif mencari solusi untuk memulihkan interaksi kebangsaan. Perkuatlah dialog, komunikasi, dan rekatkan ide-ide silaturahmi itu: dari para elite hingga massa di tingkat akar rumput.

SUARA MERDEKA

Perekat Komunitas Jawa Tengah

Publishing Company : PT. Suara Merdeka Press
Name of Publication : Harian SUARA MERDEKA
Licence Number : 001/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1985
Address : Advertisment & Circulation
Jl. Pandanaran 30, Semarang 50241
PO BOX. 1055 SMG.
Phone (024) 8412600,
Fax (024) 8411116, 8447858
E-mail : sumer_iklan@yahoo.com
redaksi@suaramerfamili.com
Editorial Department : Jl. Raya Kaligawe Km 5, Semarang 50118
Phone (024) 6580900
Fax (024) 6580605
Editorial Coverage : General News Reporting
Frequency : Daily (7 days a week); 28 pages
Language : Indonesian
Founder : H. Hetami (1950)
B.O.D (Board of Director) :
President Director : Ir. Budi Santoso
Managing Director : Kukrit Surya Wicaksono, MBA
Chief Editor : Sasongko Tedjo, SE, MM
Advertisement Manager : Harry Afandi, SH
Circulation : 250.000 copies
Circulate : Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Timur,
Jawa Barat and Yogyakarta
Mechanical data :
Page Size : Newsprint
Col Length : 402 X 540 mm
Print method : 540 mm, 9 cols. Per page.
Advertisement Rates :
By/W : Offset
Spot Color : Rp. 30.000,00 / m/mc
Full Color : Rp. 35.000,00 / m/mc. Minimum 600 m/mc
Rp. 40.000,00 / m/mc
Deadline :
Booking Color : 7 days
Booking B/W : 3 days
Cancellation : 2 days

SIAPA PEMBACA ?

Jenis kelamin
- Pria 53%
- Wanita 47%

Kelompok usia
- 15-19 tahun 18%
- 20-49 tahun 74%
- 50+ tahun 8%

Tingkat pendidikan
- Tidak lulus SLTA 24%
- Lulus SLTA 45%
- Sarjana 31%

Pekerjaan pembaca
- PNS 32%
- Pegawai swasta 26%
- Pengusaha & profesional 10%
- Pelajar & mahasiswa 20%
- Ibu rumah tangga 5%
- Lain-lain 7%

Kelas Sosial Ekonomi
- A 21%
- B 19%
- C 49%
- D 9%
- E 2%

DI MANA PEMBACA ?

Wilayah Semarang 89.558 eks
Wilayah Pekalongan 27.025 eks
Wilayah Pati 36.798 eks
Wilayah Banyumas 23.250 eks
Wilayah Kedu 26.879 eks
Wilayah Surakarta 15.500 eks
Wilayah Di Yogyakarta 13.225 eks
Wilayah DKI & Jawa Barat 9.300 eks
Wilayah Jawa Timur 3.231 eks

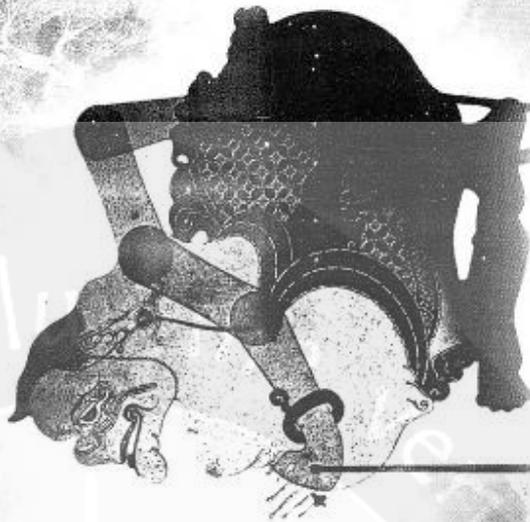
SUARA MERDEKA

TAMBAHAN BIAYA HALAMAN KHUSUS

- Halaman 1
 - Sudut kiri bawah, ukuran 2 kolom x 150 mm
 - Halaman Akhir
 - Posisi mengikat di halaman lain
 - Halaman lain yang mengikat
- + 300%
 - + 100%
 - + 50%
 - + 25%

KETENTUAN LAIN

- Semua pemasangan iklan dikenakan PPN 10%
- Semua pembayaran dilakukan di depan/sebelum pemuatan iklan.
- Materi iklan dalam bentuk FA atau film yang sudah siap. Materi yang belum siap dikenakan biaya produksi 2,5% dari biaya iklan, tidak termasuk ilustrasi foto.
- Deadline iklan berwarna 7 (tujuh) hari sebelum tanggal muat, iklan hitam-putih 3 (tiga) hari sebelum tanggal muat.
- Pembatalan order iklan hanya dapat diterima selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum deadline.
- Pengaduan kesalahan cetak/muat hanya dapat diterima paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pemuatan.
- Tinggi iklan di atas 500 mm dihitung tinggi maksimal 540mm.





SUARA MERDEKA GROUP

COMPANY PROFILE

Copyright © Wondershare
Software

SEJARAH SINGKAT :

- Pendiri : H. Hetami
- Terbit Perdana : 11 Februari 1950
- Di awal terbit tahun 1950, terbit sore hari dengan 4 halaman dan dicetak 5.000 eksemplar.
- Modal awal : 2 wartawan, 2 meja, dan 2 mesin ketik.
- Waktu itu cetak masih numpang di Harian De Locomotif, sebuah harian peninggalan Belanda, yang tahun itu masih terbit di Semarang.
- Suara Merdeka adalah perusahaan keluarga, milik H Hetami.

HETAMI

TOKOH PERS SERBA BISA :

H. HETAMI, PIMPINAN UMUM DAN PIMPINAN REDAKSI SEKALIGUS PEMILIK PERUSAHAAN INI MULAI KARIER SEBAGAI WARTAWAN SEKALIGUS REDAKSI. DIA BAHKAN TERJUN LANGSUNG MENCETAK DAN MENJUAL KORAN KELILING KOTA SEMARANG.

- HETAMI MERAHAI PENGHARGAAN BINTANG MAHAPUTRA UTAMA DARI PRESIDEN RI, SOEHARTO.
- MENINGGAL DUNIA 1986 DAN SEJAK ITU KEPEMIMPINAN SUARA MERDEKA DIGANTIKAN MENANTUNYA, IR H BUDI SANTOSO. BUDI MEMIMPIN SUARA MERDEKA HINGGA 2010.
- SEJAK 2010 KEPEMIMPINAN BERALIH KE PUTRA PERTAMA BUDI SANTOSO, KUKRIT SURYO WICAKSONO.



MENGAPA DIBERI NAMA SUARA MERDEKA?

- Pada saat lahir, Indonesia baru lima tahun merdeka, sehingga suasana waktu itu masih suasana euforia kemerdekaan. Bangsa kita juga waktu belum banyak memiliki sarana atau media untuk menyalurkan aspirasinya. Maka diterbitkanlah Koran ini dengan nama Suara Merdeka, artinya menyuarakan kemerdekaan bangsa ini.

PERUSAHAAN DI BAWAH SUARA MERDEKA GROUP:

- Harian Wawasan
- Tabloid Keluarga Cempaka
- Suara Merdeka Cybernews
- Radio Suara Sakti (SS FM)
- Radio Track FM
- PT Masscomm Graphy (Percetakan)
- PT Masscomm Media (Penerbitan)
- PT Merdeka Wirastama (Pengelola kawasan industry Terboyo)
- Tabloid Otspeed
- Harian Banyumas

Copyright © Wondershare
Software

PEREDARAN SUARA MERDEKA :

- Dalam bentuk tercetak beredar di seluruh wilayah JATENG, Malang, Surabaya, Bandung, dan Jakarta.

- o Dalam bentuk elektronik (internet) beredar di seluruh dunia. Pembaca di luar negeri terbanyak di Amerika, Australia dan Negara-negara Eropa Barat.
- o Wilayah prioritas pemasaran adalah Jawa Tengah
- o Oplah per hari saat ini **150.000** eksemplar

JUMLAH KARYAWAN DAN FASILITASNYA :

- o Jumlah karyawan Suara Merdeka Group 1.300 orang
- o Semua karyawan mendapatkan hak asuransi jiwa dan kesehatan, uang transport, kendaraan dinas, pakaian seragam dll.
- o System penerimaan karyawan melalui resmi terbuka
- o Usia Pensiun 60 tahun

- o Motto ini sejak 2004 tidak lagi dicantumkan di bawah nama Suara Merdeka di Koran. Yang dipakai sekarang **“Perekat komunitas di Jawa Tengah “**

VISI

MENJADI PERUSAHAAN PELOPOR INDUSTRI INFORMASI YANG DIAKUI MASYARAKAT DAN MERUPAKAN PILIHAN PELANGGAN KARENA BERMUTU SERTA MENJADI PEREKAT KOMUNITAS JAWA TENGAH”.

MISI

- Mengabdikan kepada masyarakat dalam peningkatan kecerdasan bangsa.
- Memasarkan informasi yang akurat, terkini, dan bertanggung jawab melalui media cetak dan elektronik dengan memberikan layanan pelanggan yang terbaik.
- Menghasilkan keuntungan yang optimal agar :
 - perusahaan makin tumbuh dan berkembang
 - kesejahteraan dan profesionalisme karyawan dapat ditingkatkan
 - berperan serta secara aktif di dalam arus utama (mainstream) kehidupan sosial masyarakat.
- Sehingga Suara Merdeka memiliki keunggulan kompetitif berkesinambungan.

Copyright © Wondershare
PdfElement

MOTTO LAMA (SEJAK 1950): INDEPENDEN , OBJEKTIF, TANPA PRASANGKA

- o **Independen** = menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan kelompok
- o **Objektif** = pemberitaannya tidak diwarnai oleh pamrih dan harus seimbang
- o **Tanpa Prasangka** = wartawan dalam membuat berita harus bebas dari opini pribadi

MOTTO

- o Meskipun tidak dipakai lagi motto tersebut bukan berarti hilang begitu saja. Motto tersebut tetap melekat di benak dan hati sanubari semua karyawan Suara Merdeka Group dan Motto baru dimaksudkan sebagai upaya untuk lebih dekat dengan pembaca dan mengikuti perkembangan jaman yang makin melesat

BOARD OF DIRECTOR

- Komisaris Utama : Ir H Budi Santoso
- CEO : Kukrit Suryo Wicaksono
- Direktur Bisnis : Poerwono
- Direktur Pemberitaan : Sasongko Tedjo
- Direktur SDM : Sara Ariana Fiestri
- Direktur Umum : Rizky Adi Wirastomo

BOARD OF EXECUTIVE :

- Pemimpin Redaksi : Hendro Basuki
- Wakil Pemimpin Redaksi : Gunawan Permadi
- Manajer Pemasaran : Romdhani
- Manajer Iklan : Bambang Pulunggono
- Manajer Riset & Pengembangan : Agus Widyanto
- Manajer Keuangan : Dimas Satrio W
- Manajer Akuntansi : Kemad Suyadi
- Manajer Produksi : Bambang Chadar
- Manajer Logistik/Umum : Adi Priyatno

Copyright © Wondershare
CamScanner

BAGIAN – BAGIAN DI DEPARTEMEN REDAKSI :

- Pemimpin Redaksi
- Redaktur Senior (4 orang)
- Wakil Pemimpin Redaksi (2 orang)
- Redaktur Pelaksana (3 orang)
- Koordinator Liputan (2 orang)
- Sekretaris Redaksi (1 orang)
- Desk (internasional, nasional, daerah, kota, ekonomi, olah-raga, produksi, edisi minggu, seni dan hiburan, editor bahasa)
- Pracetak
- Tatawajah
- Repro
- Cetak
- Tata usaha
- Rumah tangga

LEMBARAN SUARA MERDEKA

1. SUARA MERDEKA :
 - halaman utama : berita nasional, ekonomi & bisnis, internasional, artikel, Tajuk rencana, surat pembaca dan Edukasia.
2. Semarang Metro dgn tagline : Gerbang Metropolitan
3. Solo Metro : Laras Atine Wong Solo
4. Suara Muria : Lenceng Galeng
5. Suara Pantura : Layar Paseduluran
6. Suara Kedu & Jogja : Hamomong Bebrayan Agung
7. Suara Banyumas : Pangandele Wong Panginyongan (Suara Banyumas terbit perdana 1 April 2004 dan sudah dicetak di Purwokerto sejak 29 Juni 2011)

Copyright © Wondershare
CamScanner

KANTOR

- Jl. Pandanaran 30, Semarang : di sini berkantor direksi dan manajemen, kantor biro Semarang, Departemen Iklan, Pemasaran, TU, keuangan, R & D, Akuntansi, Marketing Communication & PR, Suara Merdeka Cyber News.

- Jl. Raya Kaligawe Km 5 Semarang : di sini berkantor : Redaksi Suara Merdeka, PT. Masscom Graphy, PT Masscom Media
- Jl. Merak 11 A Semarang, di sini berkantor redaksi tabloid Cempaka, bagian kendaraan, koperasi karyawan, pusat dokumentasi Koran, tabloid Otopspeed.
- Merdeka Wirastama berkantor di Ruko Pandanaran





SUARA MERDEKA

Perkuat Komunitas Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

No. 11/Red/VI/2012

Redaksi Suara Merdeka Semarang menerangkan:

Nama : Trisnawati
NIM : 07 09 03373
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan penelitian skripsi dengan judul: "Suara Merdeka dalam Pemberitaan Kerusuhan Temanggung Februari 2011 (Analisis Framing Pemberitaan Kerusuhan Temanggung dalam Surat Kabar Harian (SKH) Suara Merdeka Pada Periode 9 Februari 2011-16 Februari 2011)" di Redaksi dari tanggal 15 Februari 2012 s/d 20 Februari 2012.

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2012

Sekretaris Redaksi

Drs Eko Hari Mudjiharto

Head Office:

Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50134 - Indonesia
Phone : 024-8412600 (puluang) - 8412620
Fax: 024-8490450, Telec: 22299 Sumar SM

Branch Office:

Jl. KH Wahid Hasyim No. 2 Lt. 1 Jakarta - Indonesia
Phone: 021-3140888, 3143564
Fax: 021-3607389

Redaksi:

Jl. Raya Kaligawe Km. 5 Semarang 50118 - Indonesia
Phone: 024-6560900 - 6561825,
Fax: 024-6560905

Online:

www.suaramerdeka.com
m.suaramerdeka.com
sp@pr.suaramerdeka.com

